

**INTERAKSI EDUKATIF DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR MURID KELAS IV DI MADRASAH
DINIYAH AL-FATAH WATES SLAHUNG PONOROGO**



SKRIPSI

OLEH

MUHAMMAD KHAMIM NURWAHID

NIM. 210317327

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

MEI 2021


LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Muhammad Khamim Nurwahid
NIM : 210317327
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Interaksi Antara Guru dan Murid dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Murid kelas IV di Madrasah Diniyah Al-Fatah Wates Slahung Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing



Erwin Yudi Prahara, M.Ag.

NIP. 197440925200031001

Tanggal, 22 April 2021

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri



Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I

NIP. 197306252003121002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Muhammad Khamim Nurwahid
NIM : 210317327
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Interaksi Edukatif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Murid kelas IV di Madrasah Diniyah Al-Fatah Wates Slahung Ponorogo

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Senin
Tanggal : 10 Mei 2021

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 31 Mei 2021

Ponorogo, 31 Mei 2021

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 1970051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Wirawan Fadly, M.Pd

Penguji I : Dr. Elfi Yuliani Rochmah, M.Pd.I

Penguji II : Erwin Yudi Prahara, M.Ag

()
()
()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

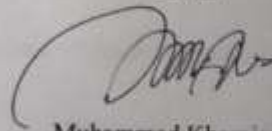
Nama : Muhammad Khamim Nurwahid
NIM : 210317327
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi/Tesis : Interaksi Edukatif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Murid Kelas IV
Di Madrasah Diniyah AL-Fatah Wates Slahung Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 4 Juni 2021

Penulis



Muhammad Khamim Nurwahid
NIM. 210317327

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Khamim Nurwahid

NIM : 210317327

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Interaksi Edukatif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Murid Kelas IV Di
Madrasah Diniyah AL-Fatah Wates Slahung Ponorogo

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihkan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.



Muhammad Khamim Nurwahid

PERSEMBAHAN

Sujud syukur ku persembahkan kepada Allah yang Maha Kuasa, berkat dan rahmat detak jantung, denyut nadi dan putaran roda kehidupan yang diberikanNya sehingga pada saat ini saya dapat mempersembahkan skripsi saya kepada orang-orang tersayang :

1. Kedua orang tuaku Bapak Suyadi dan Ibu Parmi tercinta yang tidak pernah lelah membesarkan ku dengan penuh kasih sayang, serta senantiasa memberi doa, dukungan, perjuangan, motivasi, dan pengorbanan dalam hidup demi putramu yang tersayang.
2. Segenap keluarga besar dari ayah dan juga ibu yang selalu memberikan doa, semangat serta dukungan.
3. Segenap teman-teman PAI J angkatan 2017 dan juga teman-teman seperjuangan pada jurusan Pendidikan Agama Islam yang selalu memberikan semangat dan juga motivasi, yang senantiasa kebersamaan dalam suka maupun duka.
4. Kepala Madrasah Diniyah Al-Fatah dan Bapak Ibu Guru yang telah membantu dan ikut serta memperoleh informasi dalam penelitian.

MOTO

وَالْعَصْرِ (١) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (٢) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ (٣)

Artinya: (1). Demi masa (2). Sungguh, manusia dalam kerugian (3). Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasehati untuk kebenaran dan saling menasehati untuk kesabaran. (QS. Al-‘Asr :).¹



¹ Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Syaamil Qur'an, tt), 601

ABSTRAK

Khamim, Muhammad, Nurwahid. 2021. *Interaksi Edukatif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Murid Kelas IV di Madrasah Diniyah Al-Fatah Wates Slahung Ponorogo.* **SKRIPSI.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Erwin Yudi Prahara. M.Ag.

Kata Kunci: Interaksi Edukatif, Motivasi Belajar

Interaksi pembelajaran merupakan hubungan timbal balik antara guru dengan murid yang ditunjukkan adanya hubungan yang bersifat edukatif (mendidik). Interaksi diarahkan pada tujuan tertentu yang bersifat mendidik yaitu adanya perubahan tingkah laku ke arah yang lebih dewasa. Interaksi edukatif yang baik maka akan menumbuhkan suatu motivasi pada diri murid. Motivasi ini sangat diperlukan untuk menunjang keefektifan sebuah proses pembelajaran. Dengan adanya ini ada permasalahan krisis motivasi belajar pada murid. Sehingga proses pembelajaran di dalam kelas tidak berjalan secara efektif dan pada akhirnya yang terjadi adalah pemahaman murid terhadap materi pembelajaran yang menurun. Maka hal ini dapat menjadi penghambat pada pencapaian tujuan pendidikan yang hakiki.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk (1) Untuk mendeskripsikan bagaimana interaksi edukatif di Madrasah Diniyah Al-Fatah Wates, Slahung, Ponorogo (2) Untuk mendeskripsikan bagaimana upaya guru untuk menciptakan interaksi yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar murid kelas IV di Madrasah Diniyah Al-Fatah Wates, Slahung, Ponorogo.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang berlatar di Madrasah Diniyah Al-Fatah Wates Slahung Ponorogo. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang dilakukan ialah dengan cara melakukan pengumpulan data, reduksi data, display data dan pengambilan kesimpulan. Sementara pengecekan keabsahan data dilakukan melalui perpanjangan pengamatan, dan triangulasi.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan: (1) Di Madrasah Diniyah Al-Fatah Wates Slahung Ponorogo berkaitan dengan meningkatkan motivasi edukatif di antaranya adalah, interaksi antara sesama guru, interaksi antara guru dan murid, dan interaksi antara guru dengan wali murid, yang mana ketiga interaksi tersebut saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain. (2) Upaya guru dalam menciptakan interaksi yang dapat motivasi belajar murid adalah dengan cara meningkatkan minat belajar murid terlebih dahulu, pemberian intensif dengan memberikan point, mengadakan kompetisi di dalam kelas, memberikan hadiah, memberikan hasil belajar, memberikan pujian, memberikan hukuman, dan guru selalu mengarahkan perilaku murid dengan baik.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah-Nya. Sehingga penulisan dapat menyelesaikan tugas akhir ini berupa skripsi. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan Nabi kita Muhammad SAW beserta keluarga, sahabatnya, serta ulama-ulama yang telah memperjuangkan agama Allah di muka bumi ini.

Alhamdulillah dengan segala usaha, upaya dan juga rahmat-Nya, penulis telah selesai menyusun skripsi ini yang berjudul “Interaksi antara Guru dan Murid dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Murid Kelas IV di Madrasah Diniyah Al-Fatah Wates Slahung Ponorogo” ditulis dalam rangka memenuhi tugas dan syarat yang diperlukan untuk menyelesaikan program Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Ponorogo.

Suatu kebahagiaan tersendiri bagi penulis telah melalui perjalanan yang panjang sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Namun penulis menyadari bahwa dalam penelitian skripsi ini masih banyak kekurangan, dan masih jauh dari kata kesempurnaan. Walaupun demikian, peneliti berusaha untuk menyelesaikan sebaik mungkin. Peneliti juga menyadari bahwa tanpa dorongan, semangat, serta motivasi yang bersifat moral maupun material dari semua pihak, skripsi ini tidak akan terselesaikan sampai saat ini. Oleh karena itu, peneliti mengungkapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Evi Muafiah, M.Ag selaku rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo

2. Bapak Dr. H. Moh. Munir, Lc. M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FATIK) IAIN Ponorogo.
3. Bapak Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.
4. Bapak Erwin Yudi Prahara, M.Ag. selaku pembimbing yang telah bersedia membimbing dan mengarahkan dengan penuh kesabaran dan ketelatenan, serta memberikan saran dan motivasi demi menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen dan segenap civitas akademik IAIN Ponorogo yang telah memberikan bekal ilmu dan telah membimbing kelancaran penulis dalam menyelesaikan studi.

Semoga jasa-jasa beliau dapat amal yang benar-benar bermanfaat bagi Agama, Nusa dan Bangsa serta diterima oleh Allah SWT sebagai amal yang selalu berkah.

Ponorogo, 22 April 2021

Penulis



Muhammad Khamim Nurwahid

NIM. 210317327

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUTAN.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
PERSEMBAHAN.....	iii
MOTO.....	vi
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI	
A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu.....	11
B. Kajian Teori	16

1. Pengertian Interaksi Edukatif.....	16
a. Ciri-Ciri Interaksi Dalam Proses Pembelajaran.....	20
2. Hubungan antara Interaksi Edukatif Guru Dan Murid dalam Motivasi Belajar.....	23
3. Motivasi Belajar.....	25
a. Pengertian Motivasi Belajar.....	25
b. Bentuk-Bentuk Motivasi Belajar.....	26
c. Fungsi Motivasi Belajar.....	31
4. Interaksi Guru dan Murid dalam Meningkatkan Motivasi Belajar yang Efektif.....	32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	35
B. Kehadiran Peneliti.....	36
C. Lokasi Penelitian.....	37
D. Data dan Sumber Data.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Teknik Analisis Data.....	43
G. Pengecekan Keabsahan Temuan.....	46
H. Tahap-tahap Penelitian.....	47

BAB IV TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Umum.....	49
1. Sejarah Berdirinya Madrasah Diniyah Al-Fatah Wates,	

Slahung, Ponorogo	49
2. Sejarah Geografis Madrasah Diniyah Al-Fatah Wates, Slahung Ponorogo	50
Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah Diniyah Al-Fatah Wates, Slahung, Ponorogo	51
3. Profil singkat Madrasah Diniyah Al-Fatah Wates, Slahung Ponorogo	52
4. Sarana dan prasarana Madrasah Diniyah Al-Fatah Wates, Slahung, Ponorogo	52
5. Data Guru Madrasah Diniyah Al-Fatah Wates, Slahung, Ponorogo	53
6. Data murid Madrasah Diniyah Al-Fatah Wates, Slahung, Ponorogo	54
7. Tata tertib murid Madrasah Diniyah Al-Fatah Wates, Slahung, Ponorogo	55
B. Deskripsi Data Khusus.....	55
1. Interaksi antara Guru dan Murid di Madrasah Diniyah Al-Fatah Wates, Slahung, Ponorogo.....	56
2. Upaya Guru untuk Menciptakan Interaksi yang Efektif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Murid Kelas IV di Madrasah Diniyah Al-Fatah Wates, Slahung, Ponorogo	63

BAB V PEMBAHASAN

A. Analisis Interaksi antara Guru dan Murid Kelas IX di

Madrasah Diniyah Al-Fatah Wates Slahung Ponorogo	70
B. Upaya Guru untuk Menciptakan Interaksi yang Efektif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Murid Kelas IV di Madrasah Diniyah Al-Fatah Fatah Wates, Slahung, Ponorogo	78

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	92
B. Saran	93

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

SURAT IJIN PENELITIAN

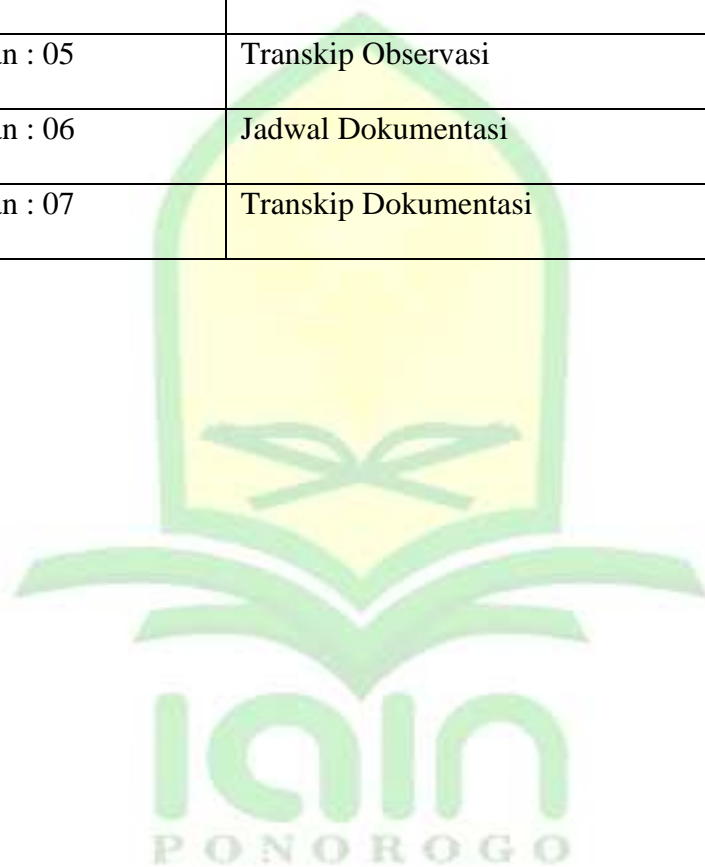
SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN



DAFTAR LAMPIRAN

No	Lampiran
Lampiran : 01	Pedoman Pengumpulan Data
Lampiran : 02	Jadwal Wawancara
Lampiran : 03	Transkrip Wawancara
Lampiran : 04	Jadwal Observasi
Lampiran : 05	Transkrip Observasi
Lampiran : 06	Jadwal Dokumentasi
Lampiran : 07	Transkrip Dokumentasi



PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi Arab-Indonesia yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

ء	=	'
ب	=	B
ت	=	T
ث	=	Th
ج	=	J
ح	=	H
خ	=	Kh
د	=	D
ذ	=	Dh
ر	=	R

ز	=	Z
س	=	S
ش	=	Sh
ص	=	ṣ
ض	=	ḍ
ط	=	ṭ
ظ	=	ẓ
ع	=	'
غ	=	Gh
ف	=	F

ق	=	Q
ك	=	K
ل	=	L
م	=	M
ن	=	N
و	=	W
ه	=	H
ي	=	Y

Tā' marbūṭa tidak ditampilkan kecuali dalam susunan *idāfa*, huruf tersebut ditulis t. Misalnya: فطانة = *faṭāna*; فطانة النبي = *faṭānat al-nabī*

Diftong dan Konsonan Rangkap

او	=	Aw
أي	=	Ay

او	=	Ū
أي	=	Ī

Konsonan rangkap ditulis rangkap, kecuali huruf *waw* yang di dahului *ḍamma* dan huruf *yā'* yang di dahului *kasra* seperti tersebut dalam tabel.

Bacaan Panjang

ا	=	Ā
---	---	---

اي	=	Ī
----	---	---

او	=	Ū
----	---	---

Kata Sandang

ال	=	al-
----	---	-----

الش	=	al-sh
-----	---	-------

وال	=	wa'l-
-----	---	-------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang dalam usaha mendewasakan dan mempersiapkan diri dalam menghadapi masa depan melalui kegiatan belajar mengajar.² Proses belajar mengajar merupakan inti dari suatu pendidikan yang di dalamnya mengandung serangkaian interaksi guru dan murid. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan murid merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar.³ Interaksi dalam peristiwa belajar mengajar mempunyai arti yang lebih luas tidak sekedar hubungan antara guru dan murid, tetapi berupa interaksi edukatif. Dalam hal ini bukan hanya penyampain pesan berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai yang mampu memotivasi murid dalam belajar.

Perlu diketahui interaksi belajar mengajar harus dilakukan dengan adanya kesatuan rasa saling menghormati antara guru dan murid. Dari saling memiliki rasa menghormati dalam interaksi pembelajaran akan mampu memecahkan setiap permasalahan atau problem yang tengah dihadapi maka akan dapat segera diselesaikan.⁴ Interaksi juga dapat

² Uci Sanusi dan Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2018), 1.

³ Suharti, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Cv. Jakad Media Publishing, 2019),9.

⁴ Mochtar Buchori, *Pendidikan Dan Pembangunan*, (Yogya: PT. Tiara Wacana Yogya, 1994), 79.

diartikan hubungan timbal balik antara orang satu dengan yang lainnya, atas dasar pengertian ini berarti adanya saling kegiatan antara satu pihak dengan pihak lain.

Interaksi dapat dikategorikan ke dalam dua bentuk, yaitu: Interaksi yang bersifat *asosiatif*, yakni interaksi yang mengarah pada bentuk-bentuk *asosiasi* seperti kerja sama, *akomodasi*, *asimilasi* dan *akulturasi*. Kerja sama merupakan usaha bersama antara perorangan atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama, *Akomodasi* merupakan suatu bentuk keseimbangan dalam interaksi antara individu atau kelompok manusia dalam kaitannya dengan norma dan nilai yang berlaku di masyarakat, *Asimilasi* merupakan pembaruan dua kebudayaan yang disertai dengan hilangnya ciri khas kebudayaan asli dan membentuk kebudayaan yang baru, *Akulturasi* merupakan suatu proses yang timbul manakala suatu kelompok manusia dengan kebudayaan tertentu dihadapkan dengan unsur dari suatu kebudayaan asing.

Interaksi yang bersifat *disasosiatif*, yakni interaksi yang mengarah pada bentuk-bentuk pertentangan atau konflik seperti persaingan, *kontroversi* dan konflik.⁵ Persaingan adalah suatu proses dimana orang-perorangan atau kelompok manusia yang berusaha mengalahkan pihak lain tanpa menggunakan ancaman atau kekerasan, *Kontroversi* merupakan suatu pertentangan atau suatu perbedaan sikap, bisa berupa perdebatan terhadap suatu masalah yang memiliki dua sisi yang berlainan yang bisa

⁵ Ary H Gunawan, *Sosiologi Pendidikan Suatu Analisis Sosiologi Tentang Berbagai Problem Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 32-33.

memicu konflik, Konflik merupakan suatu proses sosial antara dua orang atau lebih, dimana salah satu pihak berusaha untuk menyingkirkan pihak lain. Dalam dunia pendidikan proses interaksi belajar mengajar tidak terlepas dari guru dan murid.

Dalam kegiatan pembelajaran guru sebagai pengelola kelas perlu memperhatikan kondisi murid baik secara biologis, intelektual, dan psikologis. Dari ketigal hal tersebut dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam berinteraksi dengan murid. Peran guru dalam hal menjalin interaksi atau hubungan dengan murid selaras dengan tugasnya sebagai pembimbing.

Proses pembelajaran akan efektif, jika komunikasi dan interaksi antara guru dengan murid terjadi secara intensif. Melalui interaksi setiap hari maka kehidupan manusia akan terus dinamis dan berkembang.⁶ Komunikasi merupakan unsur yang paling penting kedudukannya dalam pendidikan. Terlebih perannya sangat besar dalam menentukan keberhasilan pendidikan yang bersangkutan. Orang sering berkata bahwa tinggi rendahnya suatu capaian mutu pendidikan dipengaruhi oleh faktor komunikasi pendidikan.⁷

Dengan demikian komunikasi menjadi ciri yang melekat dalam kehidupan manusia, sehingga guru dapat merancang model-model pembelajaran sehingga murid dapat belajar secara optimal. Guru

⁶ Ngainun Naim, *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 15.

⁷ Widya Agustin Ningrum, “ Pentingnya Pola Komunikasi Orang Tua dan Wali Kelas dalam Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa melalui Kegiatan Paguyuban”, *Jurnal Kajian Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, (Vol. 1, No 1, Th. 2021).

mempunyai peran ganda dan strategi kaitanya dengan kebutuhan murid. Peran yang dimaksud adalah guru sebagai orang tua, guru sebagai pembimbing, guru sebagai teman belajar dan guru sebagai suri tauladan bagi muridnya.

Dalam proses pembelajaran perlu kita ketahui adanya motivasi belajar memiliki peranan yang sangat penting dalam memberikan semangat rasa senang dalam belajar, sehingga yang mempunyai motivasi yang tinggi memiliki energi yang banyak untuk melakukan kegiatan belajar. Dalam kegiatan belajar mengajar, ada murid tidak berbuat sesuatu yang semestinya dikerjakan, maka perlu diselidiki apa sebab-sebabnya. Sebab itu biasanya bermacam-macam, mungkin ia tidak senang, mungkin sakit, lapar dan problem pribadi lainnya. Hal ini berarti pada murid terjadi perubahan energi, tidak terangsang untuk melakukan sesuatu, karena tidak memiliki tujuan belajar. Keadaan seperti ini perlu dilakukan daya upaya yang dapat menemukan sebab-sebabnya, kemudian mendorong seorang murid itu mau melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan, yakni belajar. Dengan kata lain perlu diberi rangsangan agar tumbuh motivasi pada murid tersebut, atau singkatnya memberikan motivasi. Setiap madrasah pasti menerapkan strategi belajar yang berbeda beda.

Urgensi interaksi edukatif dengan pendidikan agama islam, dapat diketahui bahwa tujuan pendidikan islam memiliki ranah binaan, yakni kognitif, afektif dan psikomotorik. Ranah kognitif yaitu aspek yang berkaitan dengan kecerdasan berfikir seseorang. Kemampuan bernalar

merupakan salah satu sasaran dalam mendidik murid. Kemudian ranah afektif merupakan aspek emosi murid yang perlu di kembangkan dalam pendidikan. Yang ketiga yakni ranah psikomotorik, adalah aspek yang berhubungan dengan jasmaniah, kondisi fisik murid yang perlu dilatih dan dikembangkan. Ketiga ranah pendidikan ini harus dikembangkan bersamaan dan seimbang untuk mendapatkan hasil pendidikan yang edial.⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan di Madrasah Diniyah Al-Fatah Wates, Slahung, Ponorogo. Diperoleh informasi bahwa ada beberapa hambatan antara lain, sebagai murid kurang percaya diri untuk berinteraksi dengan guru ketika proses belajar mengajar berlangsung, sebagai murid terkesan takut memberikan pertanyaan maupun tanggapan, kebanyakan murid hanya menjadi pendengar dan pasif saja, sebagai murid kurang memperhatikan penjelasan dari guru ketika proses belajar mengajar berlangsung.

Selain itu diperoleh informasi bahwa dalam hal interaksi antara guru dan murid yang memiliki kekurangan sebagaimana permasalahan diatas tentunya akan mengakibatkan motivasi belajar murid semakin menurun. Permasalahan lain juga didapati kinerja guru di Madrasah Diniyah Al-Fatah belum mampu bekerjasama dengan baik sesama guru maupun murid. Seorang guru diharapkan mampu memberikan keilmuannya dan berperilaku yang baik agar dapat dianut atau dicontoh oleh murid. Selain itu guru juga harus menggunakan pendekatan-

⁸ Chotib Ashari, *Pola Interaksi Edukatif dalam Proses Belajar Mengajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Widodaren Ngawi Kelas X* (Skripsi: IAIN Ponorogo, 2018).

pendekatan individual baik di luar kelas maupun di dalam kelas untuk mengetahui seberapa pemahaman murid terhadap materi. Sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan murid tidak hanya mendapatkan teori saja akan tetapi implementasinya dalam kehidupan sehari-hari. guru belum maksimal dalam mengelola kelas maka pemahaman murid terhadap mata pelajaran menurun.

Akan tetapi tidak bisa dipungkiri bahwasannya permasalahan diatas dapat mempengaruhi efektifitas proses belajar mengajar, sehingga disini guru harus mampu memberikan motivasi belajar kepada murid. Dengan harapan bisa mendorong untuk berbuat, sebagai penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan, bisa menentukan arah dan perbuatan, yakni dengan arah tujuan yang di capai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya. Sehingga dapat menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna untuk mencapai tujuan.⁹

Untuk menciptakan proses pembelajaran dan mampu menunjang keefektifan murid, maka dibutuhkan interaksi yang baik antara sesama guru dan murid sehingga mampu menumbuhkan motivasi belajar pada murid, agar mampu menciptakan pembelajaran yang efektif dan pemahaman secara mendalam pada mata pelajaran. Saat ini banyak krisis motivasi belajar pada diri murid sehingga pembelajaran di dalam kelas

⁹ Sardiam, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 85.

maupun di luar kelas tidak berjalan secara efektif dan akhirnya yang menjadi acuan ini yakni adanya prestasi murid yang semakin menurun.

Dari fenomena tersebut peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana interaksi antara guru dan murid dalam meningkatkan motivasi belajar murid kelas IV Madrasah Diniyah AL-Fatah Wates, Slahung, Ponorogo. Sehingga peneliti merumuskan judul penelitian yakni **“INTERAKSI EDUKATIF DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MURID KELAS IV DI MADRASAH DINIYAH AL- FATAH WATES SLAHUNG PONOROGO”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan penjelasan di atas maka fokus penelitian akan ditentukan pada interaksi edukatif dalam meningkatkan motivasi belajar murid, seperti:

1. Interaksi edukatif di Madrasah Diniyah Al-Fatah Wates, Slahung Ponorogo.
2. Bagaimana upaya guru untuk menciptakan interaksi yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar murid kelas IV di Madrasah Diniyah Al-Fatah Wates, Slahung Ponorogo.

C. Rumusan Masalah

Berpijak pada latar belakang masalah di atas peneliti menemukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana interaksi edukatif di Madrasah Diniyah Al-Fatah Wates, Slahung, Ponorogo?

2. Bagaimana upaya guru untuk menciptakan interaksi yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar murid kelas IV di Madrasah Diniyah Al-Fatah Wates, Slahung, Ponorogo

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas peneliti menentukan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana interaksi edukatif di Madrasah Diniyah Al-Fatah Wates, Slahung, Ponorogo.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana upaya guru untuk menciptakan interaksi yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar murid kelas IV di Madrasah Diniyah Al-Fatah Wates, Slahung, Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat peneliti harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, Penelitian ini dapat memberikan informasi dan menambah wawasan keilmuan tentang interaksi antara guru dan murid dalam meningkatkan motivasi belajar murid kelas IV.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Madrasah Diniyah

Penelitian ini akan memberi manfaat bagi guru tentang

bagaimana interaksi antara guru dan murid dalam meningkatkan motivasi belajar murid kelas IV.

b. Bagi Guru dan Calon Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan untuk meningkatkan profesionalisme dalam pengelolaan pembelajaran dan menambah khazanah keilmuan tentang perhatian orang tua murid dalam hubungannya dengan sikap belajar murid di sekolah.

c. Bagi Murid

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan motivasi untuk lebih bersungguh-sungguh dalam proses pembelajaran.

d. Peneliti yang akan datang

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan khazanah penelitian yang dapat dijadikan dokumen dan acuan peneliti yang relevan dimasa yang akan datang terkait interaksi antara guru dan murid dalam meningkatkan motivasi belajar.

F. Sistematika Pembahasan

Sebagai gambaran untuk menulis karya ilmiah ini peneliti menuliskan sistematika pembahasan. Terdapat enam sub pembahasan yaitu:

Bab I, pendahuluan, bab ini berfungsi untuk memberikan gambaran umum pemikiran bagi seluruh peneliti. Yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II, berisi telaah hasil penelitian terdahulu dan kajian teori yang berisikan pengertian interaksi edukatif, hubungan antara interaksi edukatif guru dan murid dengan motivasi belajar, motivasi belajar, interaksi edukatif dalam meningkatkan motivasi belajar yang efektif.

Bab III, membahas tentang metode penelitian. Yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahapan-tahapan penelitian.

Bab IV, merupakan temuan peneliti. Bab ini mendeskripsikan tentang data umum dan data khusus tentang interaksi antara guru dan murid dalam meningkatkan motivasi belajar murid kelas IV di Madrasah Diniyah Al-Fatah Wates, Slahung, Ponorogo.

Bab V, merupakan analisis data yang berisi tentang analisis data mengenai interaksi antara guru dan murid dalam meningkatkan motivasi belajar murid kelas IV di Madrasah Diniyah Al-Fatah Wates, Slahung, Ponorogo.

Bab VI, merupakan penutup. Bab ini berfungsi mempermudah para pembaca dalam mengambil inti skripsi yaitu berisi kesimpulan dan saran.



BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

1. Skripsi mahasiswi Universitas Muhammadiyah Jakarta oleh Millatun Hamidah, tahun 2018, dengan judul “Upaya Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SMK Muhammadiyah Parakan Tangerang Selatan.” Hasil dari penelitian tersebut ialah sebagai berikut:¹⁰

- a. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa di SMK Muhammadiyah Parakan dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.
- b. Upaya yang telah dilakukan oleh guru-guru di SMK Muhammadiyah Parakan berupa pembiasaan seperti teladan, penyadaran dan pengawasan terhadap siswa.

Dari hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa penelitian yang akan penulis lakukan berbeda dengan penelitian sebelumnya, karena penelitian sebelumnya lebih memfokuskan pada faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa serta upaya yang dilakukan oleh guru dalam menangani berbagai hal yang berkaitan dengan kedisiplinan siswa. Sedangkan pada penelitian yang akan penulis lakukan lebih menekankan pada

¹⁰ Millatun Hamidah, *Upaya Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SMK Muhammadiyah Parakan Tangerang Selatan* (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2018).

interaksi apa saja yang biasanya diterapkan oleh guru terhadap muridnya serta bagaimana pengimplementasian interaksi tersebut dalam kaitannya dengan meningkatkan motivasi belajar murid.

2. Skripsi mahasiswa IAIN Jember oleh M. Nyoto Arif Febrianto, tahun 2015 dengan judul Pola Interaksi Guru dan Siswa sebagai Proses Peningkatan Kedisiplinan Siswa Kelas 2 SD NU 05 Hidayatul Murid Ampel Wuluhan Jember. Hasil dari penelitian tersebut ialah sebagai berikut:¹¹

- a. Ada tiga pola interaksi antara guru dan murid di SD NU 05 Ampel Wuluhan diantaranya ialah kesepakatan dalam kaitannya dengan pembuatan peraturan, keterbukaan dan kebersamaan untuk bisa memahami kondisi fisik dan psikis siswa, serta akomodasi.
- b. Pelaksanaan kedisiplinan siswa kelas 2 SD NU 05 Hidayatul Murid Ampel Wuluhan ialah dengan membangun kreatifitas siswa dan prestasi siswa melalui disiplin waktu dan disiplin belajar. Mempertegas tata tertib sekolah dan menggalakkan sikap kebersamaan dengan saling bekerja sama, saling memberikan saran, toleransi dalam menumbuhkan

¹¹ M. Nyoto Febrianto, *Pola Interaksi Guru dan Siswa sebagai Proses Peningkatan Kedisiplinan Siswa Kelas 2 SD NU 05 Hidayatul Murid Ampel Wuluh Jember* (Skripsi: IAIN Jember, 2015).

kedisiplinan, serta pembagian tugas piket Wakasek dan piket guru serta administrasi piket.

Dari hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa penelitian yang akan penulis lakukan berbeda dengan penelitian sebelumnya, karena penelitian sebelumnya lebih memfokuskan pada pelaksanaan kedisiplinan siswa. Sedangkan pada penelitian yang akan penulis lakukan lebih menekankan pada interaksi apa saja yang biasanya diterapkan oleh guru terhadap siswanya serta bagaimana pengimplementasian interaksi tersebut dalam kaitannya meningkatkan motivasi belajar siswa.

3. Skripsi mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya oleh Husni Mubarak, tahun 2017 dengan judul "Pola Interaksi Guru dan Siswa sebagai Proses Peningkatan Kedisiplinan Siswa di MTs Nurul Hidayah Tapaan Sampang Tahun Akademik 2015/2016."

Hasil dari penelitian tersebut ialah sebagai berikut:¹²

a. Pola interaksi sesama guru di MTs Nurul Hidayah Tapaan Sampang, termasuk dalam interaksi sosial yang bersifat asosiatif yakni dalam bentuk kerjasama primer yang sifatnya positif untuk menghasilkan sebuah persatuan. Guru diharuskan selalu berinteraksi dengan guru-guru lain sembari membicarakan solusi ketika ada siswanya yang melakukan perbuatan menyimpang atau ketidakdisiplinan di sekolah.

¹² Husni Mubarak, *Pola Interaksi Guru dan Siswa Sebagai Proses Peningkatan Kedisiplinan Siswa di MTs. Nurul Hidayah Tapaan Sampang Tahun Akademik 2015/2016* (Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017).

Setiap bulannya guru diharuskan untuk mengikuti rapat khusus untuk membahas kedisipinan siswa, yang mana rapat itu dihadiri oleh semua dewan guru.

- b. Pola interaksi antara guru dengan siswa di MTs Nurul Hidayah Tapaan Sampang, terwujud dalam interaksi sosial yang mana semua guru harus selalu memperhatikan dan berusaha mengenali semua perilaku maupun tingkah laku siswa baik secara personal maupun secara kelompok, baik di dalam kegiatan pembelajaran maupun di luar kegiatan pembelajaran. Sehingga, pola interaksi ini terwujud dalam sebuah kontrak sosial yang merupakan norma dalam bentuk peraturan atau tata tertib kelas baik secara tertulis maupun secara lisan dengan tujuan untuk mengukur dan mengetahui standar tingkah laku maupun pelanggaran yang telah dilakukan oleh siswa.
- c. Pola interaksi antara guru dan wali murid di MTs Nurul Hidayah Tapaan Sampang, di sini guru selalu berusaha untuk berinteraksi dengan orang tua siswa untuk mensosialisasikan atau mengajak orang tua untuk berpartisipasi dalam mendidiknya, karena guru mengira tidak cukup mendidik siswa hanya di sekolah saja, akan tetapi juga ketika siswa berada di luar sekolah.
- d. Tindakan guru dalam proses meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Nurul Hidayah Tapaan Sampang, dilakukan dengan

cara melakukan pendekatan dengan siswa. Pendekatan ini dilakukan guru dengan cara memimpin dalam pengelolaan siswa di kelas, selain itu guru juga harus memperhatikan kondisi psikologis siswa yang beragam. Dalam kaitannya dengan kedisiplinan, sekolah menerapkan hukuman bagi siswa yang tidak disiplin, seperti membersihkan kelas, dan membuang sampah selama tiga hari berturut-turut.

Dari hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa penelitian yang akan penulis lakukan berbeda dengan penelitian sebelumnya, karena penelitian sebelumnya lebih memfokuskan pada upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kedisiplinan murid. Sedangkan pada penelitian yang akan penulis lakukan lebih menekankan pada interaksi apa saja yang biasanya diterapkan oleh guru terhadap murid serta bagaimana dampak interaksi tersebut dalam kaitannya dengan meningkatkan motivasi belajar murid.

B. Kajian Teori

1. Pengertian Interaksi Edukatif

Interaksi adalah hubungan timbal balik antara orang satu dengan yang lainnya, atas dasar pengertian ini berarti adanya saling kegiatan antara satu pihak dengan pihak lain.¹³ Secara etimologi guru sering disebut sebagai pendidik, seorang yang mendidik,

¹³ Suharti, *Strategi BelajarMengajar*, (Surabaya: Cv. Jakad Media Publishing, 2019),9.

memotivasi dan mentranfer ilmunya.¹⁴ Dalam bahasa Arab, ada beberapa kata yang menunjukkan profesi ini, seperti *mudarris*, *mu'allim*, *murabbi* dan *mu'addib*, yang meskipun memiliki makna yang sama, namun masing-masing memiliki karakteristik yang berbeda-beda.¹⁵ Secara etimologi murid ialah merupakan anak yang mendapat pengajaran ilmu. Secara terminologi murid merupakan individu yang mengalami perubahan dan perkembangan sehingga masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian serta sebagai bagian dari struktural proses pendidikan.¹⁶

Interaksi pendidikan selalu dikaitkan dengan hubungan timbal balik atau aksi dan reaksi diantara orang-orang, yang penting di dalam interaksi ini adalah adanya kontak dan komunikasi diantara orang-orang itu.

Interaksi dapat dikategorikan ke dalam dua bentuk, yaitu: Interaksi yang bersifat *asosiatif*, yakni interaksi yang mengarah pada bentuk-bentuk *asosiasi* seperti kerja sama, *akomodasi*, *asimilasi* dan *akulturasi*. Kerja sama merupakan usaha bersama antara perorangan atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama, *Akomodasi* merupakan suatu bentuk keseimbangan dalam interaksi

¹⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), 73.

¹⁵ Abuddin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam Pada Periode Klasik Dan Pertengahan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), 146.

¹⁶ Nora Agustina, *Perkembangan Peserta Didik*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018),

antara individu atau kelompok manusia dalam kaitannya dengan norma dan nilai yang berlaku di masyarakat, *Asimilasi* merupakan pembauran dua kebudayaan yang disertai dengan hilangnya ciri khas kebudayaan asli dan membentuk kebudayaan yang baru, *Akulturas* merupakan suatu proses sosial yang timbul manakala suatu kelompok manusia dengan kebudayaan tertentu dihadapkan dengan unsur dari suatu kebudayaan asing.

Interaksi yang bersifat *disasosiatif*, yakni interaksi yang mengarah pada bentuk-bentuk pertentangan atau konflik seperti persaingan, *kontroversi* dan konflik.¹⁷ Persaingan adalah suatu proses dimana orang-perorangan atau kelompok manusia yang berusaha mengalahkan pihak lain tanpa menggunakan ancaman atau kekerasan, *Kontroversi* merupakan suatu pertentangan atau suatu perbedaan sikap, bisa berupa perdebatan terhadap suatu masalah yang memiliki dua sisi yang berlainan yang bisa memicu konflik, Konflik merupakan suatu proses sosial antara dua orang atau lebih, dimana salah satu pihak berusaha untuk menyingkirkan pihak lain.

Di dalam interaksi belajar mengajar, hubungan timbal balik antara guru dengan murid harus menunjukkan adanya hubungan yang bersifat edukatif (mendidik), maka dapat disebut dengan *interaksi edukatif*, yang mana interaksi itu harus diarahkan pada

¹⁷ Ary H Gunawan, *Sosiologi Pendidikan Suatu Analisis Sosiologi Tentang, Berbagai Problem Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 32-33.

tujuan tertentu yang bersifat mendidik yaitu adanya perubahan tingkah laku murid kearah yang lebih dewasa.¹⁸

Dalam pengertian lain, Syaiful Bahri Djamarah mengutarakan pendapatnya dalam buku karanganya “Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif” bahwa interaksi edukatif adalah interaksi yang dengan sadar meletakkan tujuan untuk mengubah tingkah laku dan perbuatan seseorang.¹⁹ Dengan konsep di atas, memunculkan istilah guru disatu pihak dan murid dilain pihak. Keduanya berada dalam interaksi edukatif dengan posisi, tugas, dan tanggung jawab yang berbeda, namun bersama-sama mencapai tujuan.

Menurut Sardiman A. M interaksi edukatif yakni interaksi yang berlangsung dalam suatu ikatan untuk tujuan pendidikan dan pengajaran. Oleh karena itu interaksi edukatif perlu dibedakan dari bentuk interaksi-interaksi yang lain. Dalam arti yang lebih spesifik pada bidang pengajaran dikenal adanya istilah interaksi belajar mengajar.²⁰

Dari bebrapa pengertian diatas bisa dijelaskan bahwa interaksi antara guru dan murid dapat disebut sebagai interaksi belajar mengajar atau istilah lain interaksi edukatif yakni interaksi

¹⁸ Soetomo, *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengaja*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), 9.

¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), 10.

²⁰ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 1.

timbang balik antara guru dan siswa dengan sejumlah norma untuk mencapai tujuan pendidikan.

Dalam hubungan guru dan murid biasanya murid diharapkan mengalami perubahan kelakuan sebagai hasil belajar. Setiap orang yang mengajar pasti akan mengalami perubahan dan menambah pengalamannya, akan tetapi ia tidak diharapkan menunjukkan perubahan kelakuan, sedangkan murid harus memperlihatkan dan membuktikan bahwa ia telah mengalami perubahan kelakuan. Yakni bahwa perubahan kelakuan yang diharapkan mengenai haal-hal tertentu yang spesifik, misalnya agar murid menguasai bahan pelajaran tertentu. Guru akan lebih banyak mempengaruhi kelakuan murid bila dalam memberikan pelajaran dalam kelas hubungan itu tidak sepihak, seperti dalam metode ceramah, akan tetapi hubungan interaktif dengan partisipasi yang sebanyak-banyaknya dari pihak murid. Hubungan itu akan lebih efektif dalam kelas yang kecil darai pada di kelas yang besar.²¹

a. Ciri-Ciri Interaksi Dalam Proses Pembelajaran

Sebagai interaksi edukatif yang bernilai normative, maka interaksi belajar mengajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1) Interaksi belajar mengajar mempunyai tujuan

Tujuan, yakni untuk membantu murid dalam suatu perkembangan tertentu. Jadi yang di maksud interaksi belajar

²¹ Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, (PT. Bumi Aksara, 2010), 79.

mengajar itu akan sadar dan tujuan, dengan menempatkan murid sebagai perhatian yang utama, sedangkan unsur lainnya sebagai pendukung dan pengantar.

- 2) Mempunyai prosedur yang direncanakan untuk mencapai tujuan

Agar dapat mencapai tujuan yang optimal, maka dalam melakukan interaksi perlu adanya prosedur, atau langkah-langkah sistematis dan relevan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang satu dengan lain, mungkin akan dibutuhkan prosedur dan desain yang berbeda. Sebagai contoh misalnya tujuan pembelajaran agar murid dapat menunjukkan bagaimana tata cara sholat dengan baik. Tentunya kegiatan itu tidak cocok kalau disuruh dalam hati, dan begitu seterusnya.

- 3) Interaksi belajar mengajar ditandai dengan satu penggarapan materi yang khusus

Dalam hal ini materi yang di desain sedemikian rupa yang cocok untuk mencapai tujuan. Sudah barang tentu dalam hal ini perlu diperhatikan komponen-komponen yang lain, murid merupakan komponen yang sentral maka dari itu materi sudah di persiapkan dan di desain sebaik mungkin sebelum terjadinya interaksi belajar mengajar.

- 4) Ditandai dengan adanya aktivitas murid

Sebagai konsekuensi, bahwa murid merupakan sentral, maka aktivitas murid merupakan syarat yang mutlak bagi berlangsungnya interaksi belajar mengajar. Jadi tidak ada gunanya kalau guru melakukan interaksi belajar mengajar, kalau muridnya pasif. Sebab para muridlah yang belajar.²²

- 5) Dalam interaksi belajar mengajar, guru berperan sebagai pembimbing

Dalam peranannya guru sebagai pembimbing, guru harus bisa memberikan semangat serta dapat menghidupkan dan memberikan motivasi agar terjadi interaksi yang kondusif. Guru diuntut selalu siap menjadi mediator dalam segala situasi proses belajar mengajar. Sehingga guru mendapatkan tokoh yang akan dilihat dan di tiru tingkah lakunya oleh murid.

- 6) Interaksi belajar mengajar membutuhkan disiplin

Disiplin dalam interaksi belajar mengajar dapat diartikan sebagai sebagai tingkah laku yang diatur sebaik mungkin menurut ketentuan yang berlaku oleh semua pihak, baik pihak guru maupun murid. Jadi, langkah-langkah yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang sudah tertera, penyimpanan dai prosedur, berarti suatu indicator pelanggaran disiplin.

15. ²² Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014),

7) Mempunyai batas waktu

Untuk mencapai tujuan pembelajaran tentunya di butuhkan sistem berkelas (kelompok murid), menjadi salah satu ciri yang tidak bisa di tinggalkan, setiap tujuan akan diberi waktu tertentu, kapan tujuan itu akan tercapai.

8) Diakhiri dengan evaluasi

Dari seluruh kegiatan tersebut, masalah evaluasi sangat penting yang tidak bisa di abikan, maka dari itu evaluasi harus di lakukan oleh guru untuk mengetahui tercapinya atau tidak pengajaran yang telah di tentukan.²³

2. Hubungan antara Interaksi Edukatif Guru dan Murid dengan Motivasi Belajar

Proses belajar mengajar merupakan satu kesatuan antara kegiatan belajar murid dengan kegiatan mengajar guru, keduanya terjalin hubungan saling pengaruh mempengaruhi. Proses belajar mengajar guru tidak akan berarti tanpa diikuti dengan motivasi belajar murid yang tinggi. Motivasi belajar murid yang tinggi jika tidak diarahkan dengan baik oleh guru melalui interaksi edukatif diprediksikan kurang memberikan hasil belajar murid yang optimal. Aktifitas belajar yang disertai motivasi, akan menghasilkan prestasi yang baik, karena semakin kuat motivasi yang diberikan, semakin berhasil pengajaran itu. Motivasi menentukan intensitas usaha

²³ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, 17.

murid belajar. Demikian sebaliknya. Bila motivasi belajar rendah, dengan sendirinya hasil belajar kurang memuaskan. Dengan demikian semakin kuat motivasi belajar, maka semakin baik pula prestasi belajar yang akan dicapai murid.

Hal ini sebagaimana dikatakan Sardiman bahwa motivasi dapat dikatakan berfungsi sebagaimana pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan sesuatu karena motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik, intensitas motivasi seseorang murid akan menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.²⁴

Interaksi sangat berperan karena dalam proses belajar terdapat unsur yang saling mempengaruhi interaksi yang dilangsungkan dengan sadar dengan keinginan untuk mengetahui dan mempengaruhi. Dengan interaksi, proses perubahan tingkah laku akan terjadi dan dari tidak tahu menjadi tahu, dan tidak paham menjadi paham. Dengan demikian interaksi dapat menimbulkan efek sesuai dengan tujuan yang diharapkan, yaitu menumbuhkan motivasi belajar murid sehingga prestasi murid akan menjadi baik.

Untuk mengembangkan kemandirian murid, diperlukan suatu kondisi yang memungkinkan murid belajar secara efektif

²⁴ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar- Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 84-85.

semakin banyak murid melakukan interaksi maka semakin dalam pengetahuannya semakin banyak murid melakukan interaksi, maka kecakapan dan pengetahuan yang dimilikinya dapat semakin dikuasai dan semakin mendalam, karena interaksi yang telah dilakukan akan membawa ketinggian yang lebih baik. Berdasarkan paparan di atas jelaslah bahwa motivasi belajar mempunyai hubungan yang erat dengan interaksi edukatif yang dilakukan guru dengan murid. Dengan demikian secara kronologi dapat dikatakan bahwa kreativitas interaksi yang diberikan guru terhadap murid, semangat murid dalam belajar juga tinggi sehingga akhirnya akan mempengaruhi hasil belajar yang baik pula.

3. Motivasi belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata motif, dalam bahasa Inggris adalah *motive* atau *mation*, lalu *motivation*, yang berarti gerakan atau sesuatu yang bergerak. Artinya yang menggerakkan terjadinya tindakan, atau disebut dengan niat.²⁵ Kata motif, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi internal (*kesiapsiagaan*). Berawal dari kata motif itu, maka

²⁵ Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2009), 271.

motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motivasi menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak.

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan motivasi belajar. Sedangkan menurut para ahli pendidikan memberikan batasan-batasan tentang pengertian motivasi, yaitu antara lain: Sadirman mengemukakan motivasi adalah usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, dan apabila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan perasaan tidak suka itu. Jadi, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.²⁶

b. Bentuk-Bentuk Motivasi Belajar

Ada beberapa cara dan bentuk untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar.

1) Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak murid belajar, yang utama justru untuk mencapai angka atau nilai yang baik. Sehingga murid biasanya

²⁶ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 73.

yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik-baik.

Angka-angka yang baik itu bagi para murid merupakan motivasi yang sangat kuat. Tetapi ada juga, bahkan banyak murid bekerja atau belajar hanya ingin mengejar pokoknya naik kelas saja, ini mewujudkan motivasi yang dimilikinya kurang berbobot bila dibandingkan dengan murid-murid yang menginginkan angka baik. Namun demikian semua itu harus diingat oleh guru bahwa pencapaian angka-angka seperti itu belum merupakan hasil belajar yang sejati, hasil belajar yang bermakna. Oleh karena itu, langkah selanjutnya yang ditempuh oleh guru adalah bagaimana cara memberikan angka-angka dapat dikaitkan dengan values yang terkandung di dalam setiap pengetahuan yang diajarkan kepada para murid sehingga tidak sekedar kognitif saja tetapi juga keterampilan dan afeksinya.

2) Hadiah

Hadiah juga dapat dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut. Sebagai contoh hadiah yang diberikan untuk gambar yang terbaik mungkin tidak akan menarik bagi seseorang murid yang tidak memiliki bakat menggambar.

3) Saingan atau kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar murid. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar murid. Memang unsur persaingan ini banyak dimanfaatkan dalam dunia industri atau perdagangan, tetapi juga sangat baik digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar murid.

4) Ego-involvement

Menumbuhkan kesadaran kepada murid agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya, penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri, begitu juga untuk murid sebagai subjek belajar. Para murid akan belajar dengan keras karena harga dirinya.

5) Memberi ulangan

Para murid akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat oleh

guru, adalah jangan terlalu sering (misalnya setiap hari) karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas. Dalam hal ini guru harus juga terbuka, maksudnya kalau akan ulangan harus diberitahukan kepada muridnya.

6) Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong murid untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri murid untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

7) Pujian

Apabila ada murid yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberi pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan memperkuat gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri

8) Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat

motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

9) Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.

10) Minat

Sudah diuraikan bahwa soal motivasi sangat erat hubungannya dengan unsur minat. Motivasi akan muncul karena kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat komunikasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat. Mengenai minat ini antara lain dapat dibandingkan dengan cara sebagai berikut: membangkitkan adanya suatu kebutuhan, menghubungkan dengan persoalan-persoalan pengalaman yang lampau, memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik, menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.

11). Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh murid, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting.

Sebab dengan memahami tujuan, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar. Adanya bermacam-macam motivasi itu dapat dikembangkan dan diarahkan untuk dapat melahirkan hasil belajar yang bermakna. Mungkin ada mulanya, karena ada sesuatu (bentuk motivasi) murid itu rajin belajar, tetapi guru harus mampu melanjutkan dari tahap rajin belajar itu bisa diarahkan menjadi kegiatan belajar yang bermakna, sehingga hasilnya pun akan bermakna bagi kehidupan subjek belajar.²⁷

c. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi berhubungan dengan suatu tujuan, hal ini mengisyaratkan bahwa didalam penyelenggaraan proses pembelajaran yang dilakukan disekolah. Setiap motivasi berkaitan erat dengan tujuan, maka setiap individu berusaha untuk memenuhinya. Motivasi sangat penting karena tanpa motivasi seseorang tidak memiliki semangat dan motor penggerak dalam melakukan aktivitas. Berikut beberapa fungsi Motivasi yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat atau bertindak, jadi sebagai penggerak atau sebagai motor yang memberikan energi (kekuatan) kepada seseorang untuk melakukan suatu tugas.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah perwujudan suatu tujuan atau cita-cita. Motivasi mencegah penyelewengan dari

²⁷ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, 92-95.

jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan itu. Makin jelas tujuan itu, makin jeas pula jalan yang ditempuh untuk mencapai tujuan.

- 3) Menyeleksi perbuatan kita, artinya menentukan perbuatan yang mana harus dilakukan, yang serasi guna mencapai tujuan itu dengan menyampingkan perbuatan yang tak bermanfaat. Seorang yang benar-benar ingin mencapa gelarnya sebagai sarjana, tidak akan menghambur-hamburkan waktunya dengan berfoya-foya atau bermain kartu, sebab perbuatan itu tidak cocok dengan tujuan.²⁸

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat dipahami motivasi pada peserta didik yang diberikan oleh seorang guru cukup penting dalam mewujudkan keberhasilan belajar peserta didik dimana motivasi dapat mengarahkan peserta didik terhadap suatu pengalaman belajar yang bermanfaat bagi kehidupan mereka, dan juga mengarahkan perhatian peserta didik terhadap suatu pelajaran sehingga timbul keinginan untuk menguasai lebih dalam.

4. Interaksi Edukatif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar yang Efektif

Guru tidak harus tinggal diam bila ada murid yang tidak terlibat langsung dalam belajar bersama. Perhatian harus lebih diarahkan kepada mereka. Usaha perbaikan harus dilaksanakan

²⁸ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 71

agar mereka bergairah belajar. Ada tiga fungsi guru sebagai pengajar yang berhubungan dengan cara pemeliharaan dan meningkatkan motivasi belajar murid, yaitu:

a. Guru harus dapat meningkatkan murid

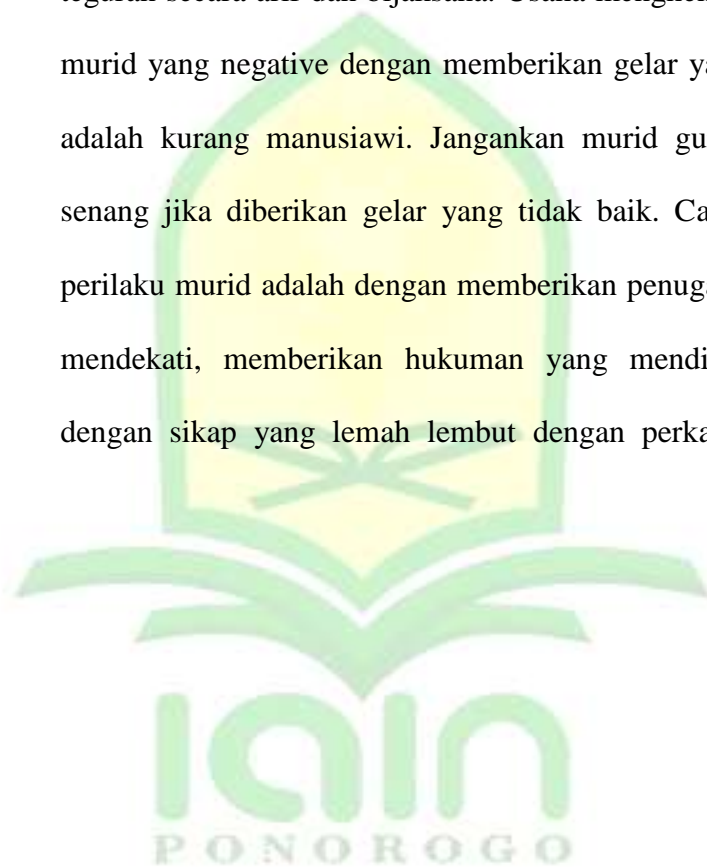
Dalam kegiatan rutin di kelas sehari-hari guru harus berusaha menghindari hal-hal yang menonton dan membosankan. Ia harus selalu memberikan kepada murid cukup banyak hal-hal yang perlu dipikirkan dan dilakukan. Guru harus selalu memelihara minat murid dalam belajar, yaitu dengan cara memberikan kebebasan tertentu untuk berpindah dari satu aspek ke lain aspek pelajaran dalam situasi belajar. *Discovery learning* dan metode sumbang saran memberikan kebebasan semacam ini. Untuk dapat meningkatkan kegairahan murid, guru harus mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai disposisi awal setiap muridnya.

b. Memberikan insentif atau hadiah

Ketika murid mengalami keberhasilan, guru diharapkan memberikan hadiah kepada murid (dapat berupa pujian, angka yang baik, dan sebagainya) atas keberhasilannya, sehingga murid mendorong untuk melakukan usaha lebih lanjut guna untuk mencapai tujuan pengajaran.

c. Mengarahkan perilaku murid.

Mengarahkan perilaku murid adalah tugas guru. Di sini guru dituntut untuk memberikan respon terhadap murid yang terlibat langsung dalam kegiatan belajar. Murid yang diam, yang membuat keributan, yang berbicara semuanya, harus diberikan teguran secara arif dan bijaksana. Usaha menghentikan perilaku murid yang negative dengan memberikan gelar yang tidak baik adalah kurang manusiawi. Jangankan murid guru pasti tidak senang jika diberikan gelar yang tidak baik. Cara mengarahkan perilaku murid adalah dengan memberikan penugasan, bergerak mendekati, memberikan hukuman yang mendidik, menegur dengan sikap yang lemah lembut dengan perkataan ramah.²⁹



²⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 135.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan dalam penelitian yang digunakan untuk melihat dan mengungkapkan suatu keadaan maupun suatu objek dalam konteksnya, menemukan makna atau pemahaman yang mendalam tentang suatu masalah yang dihadapi dalam bentuk data kualitatif, baik berupa gambar, kata, maupun kejadian.¹ Peneliti menggunakan pendekatan ini, agar peneliti dapat langsung ikut serta dalam kegiatan-kegiatan objek yang akan diteliti di lapangan, dilakukan agar peneliti dapat menguraikan dengan jelas hasil penelitian yang ingin dicapai.

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah jenis penelitian deskriptif kualitatif karena lebih mementingkan proses dari pada hasil, dengan membatasi peneliti dengan fokus dan memiliki ciri-ciri yang khusus sesuai dengan penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengamat mempelajari suatu proses atau penemuan, mencatat, menganalisis dan melaporkan secara menarik dari proses tersebut. Penelitian jenis deskriptif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan serta jenis fenomena atau

¹ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 43.

suatu jenis penelitian yang bersifat melukiskan realitas sosial yang kompleks, yang ada di masyarakat. Dalam pendekatan ini peneliti hanya ingin mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan suatu penelitian deskriptif.

Alasan peneliti memilih penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian ini tentang interaksi edukatif dalam meningkatkan motivasi belajar murid, tidak bisa jika hanya menyebar angket dan memaparkan teori saja, tetapi membutuhkan observasi secara mendalam dan wawancara sekaligus dokumentasi agar data yang dikumpulkan lebih valid dan kogkrit.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sangat penting. Peneliti harus menetapkan tingkat keterlibatannya dengan partisipan, sehingga secara umum hakikat peneliti dalam penelitian kualitatif memiliki hubungan yang akrab dengan partisipan.³¹ Dalam penelitian kualitatif peneliti adalah pengumpul data, orang yang ahli dan memiliki kesiapan penuh untuk memahami situasi sebagai peneliti sekaligus sebagai instrumen.³² Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen kunci, partisipan penuh sekaligus pengumpul data, sedangkan instrumen yang lain sebagai penunjang. Maka

³¹ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitaitaif: Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 15.

³² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 13.

sebagai instrumen kunci, peneliti berusaha berinteraksi secara langsung dengan subyek penelitinya.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Diniyah Al-Fatah Wates, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo. Peneliti memilih melakukan penelitian di madrasah ini karena dari hasil observasi peneliti menemukan bahwasannya di Madrasah Diniyah Al-Fatah Wates, Slahung, Ponorogo bahwa ada beberapa hambatan antara lain, sebagai murid kurang percaya diri untuk berinteraksi dengan guru ketika proses belajar mengajar berlangsung, sebagai murid terkesan takut memberikan pertanyaan maupun tanggapan, kebanyakan murid hanya menjadi pendengar dan pasif saja, sebagai murid kurang memperhatikan penjelasan dari guru ketika proses belajar mengajar berlangsung.

Selain itu diperoleh informasi bahwa dalam hal interaksi antara guru dan murid yang memiliki kekurangan sebagaimana permasalahan diatas tentunya akan mengakibatkan motivasi belajar murid semakin menurun. Permasalahan lain juga di dapati kinerja guru di Madrasah Diniyah Al-Fatah belum mampu bekerjasama dengan baik sesama guru maupun murid.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data ialah sebagai bahan keterangan tentang kejadian nyata tau fakta-fakta yang dirumuskan dengan sekelompok lambang tertentu dengan cara acak yang menunjukkan jumlah, tindakan. Data

tersebut bisa berupa catatan yang ditulis dalam buku bisa juga tersimpan disofifle yang berbasis data. Pengertian data ialah sesuatu yang belum mempunyai arti terhadap penerimnya masih diperlakukan dengan adanya sutau pengelolaan. Data bisa berwujud suatu keadaan, suara, gambar, huruf, ataupun simbol-simbol untuk melihat lingkungan.³³

Karena itu, data penelitian berdasarkan fokus dan tujuan penelitian dengan paparan lisan, tertulis dan perbuatan yang menggambarkan fenomena tentang interaksi antara guru dan murid dalam meningkatkan motivasi belajar. Data penelitain akan terwujud dalam bentuk teks tertulis atau dokumen, pernyataan lisan (gagasan, ide, latar belakang, persepsi, pendapat) dan perbuatan. Data yang peneliti membutuhkan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer

Data primer adalah data yang didapatkan secara langsung di lapangan peneliti, seperti data pokok yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari objek penelitian yang diperoleh dari wawancara secara langsung dimana pencarian data ini dilakukan dengan teknik penelitian.³⁴ Seperti kata-kata hasil wawancara yang didapatkan dari wawancara dengan kepala madrasah, dan beberapa guru serta murid di Madrasah Diniyah Al-Fatah Wates, Slahung, Ponorogo.

³³ Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 212-213

³⁴ Kun Mayati, *Sosiologi Untuk SMA dan MA Kelas XII*, (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2007), 110.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan dengan cara melalui sumber yang telah ada, yaitu yang berasal dari pengumpulan data yang telah dilakukan oleh pihak lain untuk kepentingan tertentu. Sumber data sekunder tersebut meliputi basis data, artikel tinjau literature, bulletin, statistika, laman perusahaan, laporan analisis.³⁵

Data sekunder adalah data yang diperoleh tidak langsung di lapangan misalnya sumber data tertulis, dokumentasi, perekam video dan kegiatan yang ada di Madrasah yang berkaitan dengan penelitian ini dan buku-buku yang relevan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari sebuah penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Penelitian yang dilakukan di Madrasah Diniyah Al-Fatah Wates, Slahung, Ponorogo menggunakan beberapa cara pengumpulan data selama proses penelitian berlangsung, diantaranya sebagai berikut.³⁶

³⁵ Mahfud Sholihin dan Puspita Ghaniy Anggraini, *Analisis Data Penelitian, Menggunakan Sofwre Stata*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2021), 26.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2018), 308.

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu dari beberapa teknis pengumpulan data yang tidak hanya mengukur tentang sikap dari responden (wawancara), melainkan juga bisa digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi situasi dan kondisi saat itu. Teknik tersebut jika terdapat pada penelitian yang ditujukan supaya peneliti dapat mempelajari sikap manusia dan proses kerjanya.³⁷ Metode observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Observasi dilakukan menurut prosedur dan aturan tertentu sehingga dapat diulangi kembali oleh peneliti dan hasil observasi memberikan kemungkinan untuk ditafsirkan secara ilmiah.³⁸

Yang dimaksud observasi dalam penelitian ini adalah pengamatan secara langsung dengan cara melihat, dan mengamati sendiri berbagai pelaksanaan kegiatan dan acara-acara yang dilakukan oleh Madrasah serta guru di Madrasah Diniyah Al-Fatah Wates, Slahung. Mencatat perilaku serta kejadian sesuai dengan keadaan yang sebenarnya baik dalam proses kegiatan maupun di luar kegiatan.

³⁷ Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2015), 184.

³⁸ Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 134.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dimiliki dengan tujuan untuk mendapatkan *kontruksi* yang terjadi sekarang mengenai orang, kejadian, aktivitas, perasaan, organisasi, motivasi, dan sebagainya.³⁹

Salah satu pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkap pertanyaan-pertanyaan kepada para informan. Untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.⁴⁰

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara terstruktur, karena dalam penelitian ini peneliti menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan sebagai pencarian jawaban serta pertanyaan-pertanyaannya disusun dengan rapi dan spesifik. Adapun data-data yang akan dijadikan wawancara adalah berbagai kegiatan-kegiatan murid di Madrasah Diniyah Al-Fatah Wates, Slahung dalam kaitannya dengan interaksi antara guru dan murid dalam meningkatkan motivasi belajar murid kelas IV.

³⁹ Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan keagamaan*, (Bandung: Nila Cakra, 2018), 55

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 308.

3. Dokumentasi

Dokumentasi disebut sumber non manusia, sumber ini adalah sumber yang bisa dikatakan cukup bermanfaat karena telah tersedia sehingga akan relative lebih murah dalam pengeluaran biaya suapaya bisa memperolehnya. Dukomen ini merupakan sumber data yang stabil serta akurat sebagai gambar dari situasi dan kondisi yang sebenarnya serta bisa di analisis dengan cara berulang-ulang yang tidak mengalami perubahan. Data yang penulis peroleh di lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi tersebut di kelompokkan sesuai pertanyaan peneliti, kemudian dilakukan penyesuaian data, ketiga metode tersebut tidak bisa di pisahkan, karena satu sama lain saling melengkapi.⁴¹

Dokumen merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian yang merupakan informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif. Dokumen ini dapat berbentuk teks tertulis, gambar maupun foto. Dokumen yang berbentuk tulisan dapat berupa sejarah kehidupan (*life histories*), biografi, karya tulis, dan cerita.⁴²

⁴¹ Jejen Musfah, *Tips Menulis Karya Ilmiah Makalah Skripsi Tesis Disertai*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2016), 59.

⁴² Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 391.

Dalam penelitian ini peneliti akan mengambil teknik pengumpulan data yaitu dokumentasi resmi baik dokumen internal maupun eksternal yang mencangkup kegiatan-kegiatan guru dan murid di Madrasah Diniyah Al-Fatah Wates , Slahung Ponorogo.

F. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumentasi resmi, dokumentasi pribadi gambar foto dan sebagainya.⁴³ Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat di rumuskan hipotesis kerja seperti yang diserahkan oleh data. Pekerjaan analisis data dalam hal ini yaitu mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode dan mengkategorikannya pengelolaan data tersebut bertujuan menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori substantif.⁴⁴

Analisis menurut Miles dan Huberman dibagi dalam empat alur kegiatan terjadi secara bersamaan yaitu sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan pencarian semua data dilpangan. Meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi yang

⁴³ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993), 247.

⁴⁴ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publising, 2015), 120.

dibutuhkan oleh peneliti. Peneliti mengumpulkan semua data dari lapangan terlebih dahulu, melalui observasi, wawancara yang mendalam, observasi kegiatan proses pembelajaran di Madrasah Diniyah Al-Fatah, dan juga mengumpulkan semua dokumen-dokumen yang dianggap penting.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data dalam konteks penelitian yang di maksud adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Membuat kategori dan pemusatan perhatian. Dengan demikian data yang telah direduksikan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, proses ini berlangsung selama penelitian di lakukan dari awal sampai akhir penelitian.⁴⁵

Dengan demikian, tujuan dan reduksi data ini adalah untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama penggalan data di lapangan. Data yang di peroleh dengan penggalan data sudah barang tentu merupakan data yang sangat rumit dan juga sering dijumpai data yang tidak ada kaitanya dengan tema penelitian tetapi data tersebut bercampur baur dengan kata yang ada kaitanya dengan penelitian. Maka dengan kondisi data seperti, maka peneliti menyederhanakan data

⁴⁵ Hardani, Et-al, *Metode Pnelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group, 2020). 159.

dan membuang data yang tidak ada kaitannya dengan tema penelitian. Sehingga tujuan penelitian tidak hanya untuk menyederhanakan data.⁴⁶

3. Penyajian data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Untuk menyajikan datanya, bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antara kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dan untuk meneliti kualitatif, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data adalah berupa teks yang bersifat naratif.⁴⁷

4. Penarikan kesimpulan/ *Verification*

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Karena kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan mungkin akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat, mengandung pada tahap awal, didukung dengan bukti-bukti yang kuat (valid dan konsisten), saat peneliti kembali ke lapangan saat mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel dan dapat digunakan, dari sejak tahap permulaan pengumpulan data, seorang peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat runtutanya.⁴⁸

⁴⁶ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, 122.

⁴⁷ Hardani, Et-al, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, 163.

⁴⁸ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 68.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam melakukan penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksa keabsahan data yang di dasarkan dengan adanya melakukan pengecekan kebenaran temuan hasil penelitian di lapangan sesuai dengan kenyataannya. Adapun pengecekan keabsahan data yang dilakukan peneliti ialah sebagai berikut:⁴⁹

1. Perpanjang pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan dan wawancara kembali dengan sumber data yang pernah ditemui maupun sumber data yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk, semakin akrab, semakin terbuka, dan saling mempercayai, sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data itu untk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu, sehingga dapat dijelaskan, tringulasi merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks satu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan, dengan kata lain bawasanya

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 369-374.

dengan triangulasi peneliti dapat mengecek hasil temuan penelitiannya di lapangan, dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode juga teori.

Hal itu dapat dicapai dengan jalan: (a) membandingkan hasil data dengan data hasil wawancara, (b) membandingkan apa yang dikatakan secara pribadi, (c) membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, (d) membandingkan keadaan dengan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang yang berpendidikan menengah dan tinggi (e) membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumentasi yang berkaitan.

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti melakukan tahapan-tahapan penelitian sebagai berikut:⁵⁰

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan meliputi penyusunan rancangan penelitian, memilih lapangan atau lokasi penelitian, mengurus perizinan, menjajagi dan menilai lokasi penelitian, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan yang menyangkut persoalan etika penelitian.

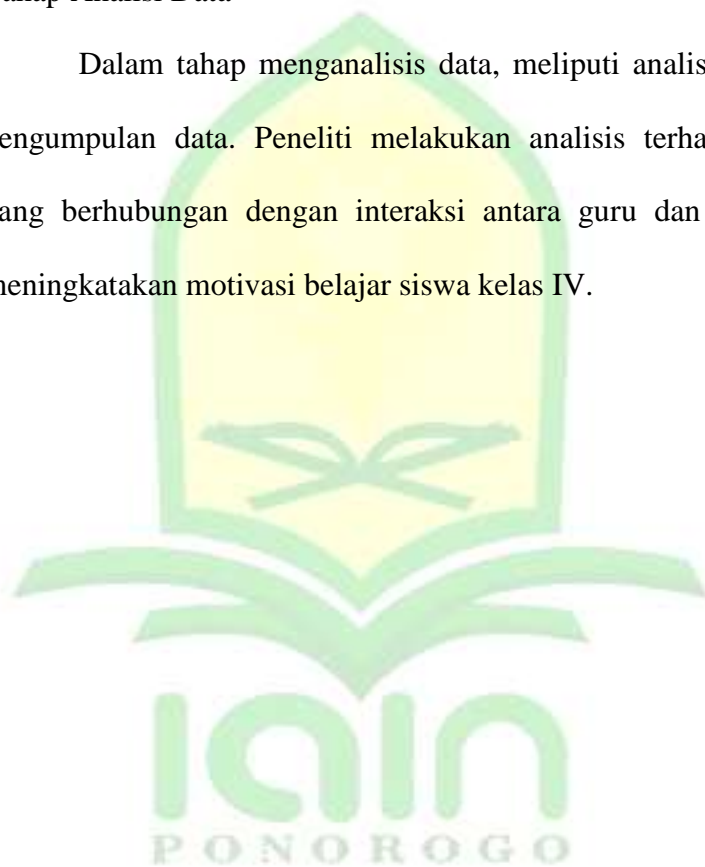
⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 336-338.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan meliputi memahami latar penelitian dan persiapan mengadakan observasi langsung, berperan serta sambil mengumpulkan data kemudian dicatat dengan cermat serta menuliskan peristiwa-peristiwa yang diamati.

3. Tahap Analisi Data

Dalam tahap menganalisis data, meliputi analisis selama dan pengumpulan data. Peneliti melakukan analisis terhadap data-data yang berhubungan dengan interaksi antara guru dan murid dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV.



BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Umum

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Diniyah Al-Fatah Wates, Slahung, Ponorogo

Di Desa Wates, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo, keberadaan pendidikan islam sejak masa awal telah mendapat perhatian yang cukup besar dari masyarakat sejak diploklamirkan kemerdekaan bagi bangsa Indonesia, maka dari itu masjid merupakan lembaga pendidikan yang strategis di wilayah ini, eksistensi masjid memiliki fungsi ganda, yaitu di samping tempat ibadah juga sebagai tempat pendidikan baca tulis al-Qur'an dan juga kitab kuning.

Hal tersebut diwujudkan secara fisik dalam pendirian Madrasah Diniyah Al-Fatah di lingkungan masjid. Gagasan tersebut merupakan hasil musyawarah dari tokoh masyarakat sekitar masjid, yang diawali oleh kebutuhan untuk tersedianya wahana pendidikan agama bagi usia anak-anak remaja maupun dewasa. Dan juga atas bantuan semangat gotong royong dari masyarakat maka berdirilah Madrasah tersebut pada tahun 2002 M.

Kegiatan belajar mengajar pada Madrasah ini diselenggarakan pada sore hari dengan penataan administrasi yang tertib dan sistematis, dan mampu memberikan peranan bagi lembaga pendidikan agam islam yang maju dan sesuai misinya. Tidak hanya itu saja Madrasah Diniyah Al-Fatah juga mengalami kemajuan sistem pendidikan, namun pada sisi lain dipakai metode ceramah khususnya dalam mengajar materi akhlak.⁵¹

2. Sejarah Geografis Madrasah Diniyah Al-Fatah Wates, Slahung, Ponorogo

Secara umum kondisi geografis Madrasah Diniyah Al-Fatah Wates, Slahung, Ponorogo. terletak di jalan Jaten dusun Bedog 02/03 Desa Wates, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. Kompleks Madrasah Diniyah Al-Fatah Wates, Slahung, Ponorogo ini terletak di Desa Wates ± 30 km dari sebelah selatan kota Ponorogo. Karena merupakan daerah pedesaan yang mayoritas mata pencarian masyarakat adalah petani. Sehingga Madrasah Diniyah Al-Fatah cukup kondusif untuk mengadakan kegiatan pembelajaran, karena jauh dari keramaian, diharapkan dengan kondisi tersebut dapat menumbuhkan semangat dalam menimba ilmu murid atau santrinya. Letak Madrasah Diniyah Al-Fatah ini dekat dari pemukiman penduduk diharapkan adanya kerjasama yang baik dan dapat memberikan dukungan dari masyarakat tersebut.

⁵¹ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 01/D/12-2/2021

Hambatan yang ditemui yaitu letak geografis Madrasah yang masih pedesaan dan dekat dengan pegunungan sehingga murid menempuh perjalanan ke Madrasah dengan berjalan kaki. Walaupun letak madrasah di pegunungan tetap masih banyak masyarakat yang minat.⁵²

3. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah Diniyah Al-Fatah Wates, Slahung, Ponorogo.⁵³

- a. Visi Madrasah Diniyah Al-Fatah Wates, Slahung, Ponorogo
 - 1) Mendidik generasi yang berahlaq karimah.
 - 2) Mengamalkan rukun iman dan rukun islam.
 - 3) Disiplin, taat dan bertanggung jawab.
- b. Misi Madrasah Diniyah Al-Fatah Wates, Slahung, Ponorogo
 - 1) Santri mampu menerapkan akhlak karimah
 - 2) Rukun iman dan rukun islam.
 - 3) Disiplin, taat dan bertanggung jawab.
- c. Tujuan Madrasah Diniyah Al-Fatah Wates, Slahung, Ponorogo
 - 1) Membantu murid yang mengalami kesulitan memperoleh layanan pendidikan yang disebabkan oleh kondisi ekonomi maupun alasan sosial lainnya.
 - 2) Meningkatkan angka partisipasi kasar (APK)
 - 3) Meningkatkan motivasi dan kinerja guru

⁵² Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 02/D/12-2/2021

⁵³ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 03/D/12-2/2021

d. Hasil yang diharapkan Diniyah Al-Fatah Wates, Slahung, Ponorogo

- 1) Adanya peningkatan angka partisipasi (APK) Madrasah Diniyah
- 2) Adanya peningkatan mutu pendidikan khususnya pendidikan agama islam
- 3) Adanya peningkatan kesejahteraan dan kinerja guru secara lebih profesional

4. Profil singkat Madrasah Diniyah Al-Fatah Wates, Slahung Ponorogo.⁵⁴

Izin operasional	:	Kd. 13.0215/PP.008/2525/2007
Nama Madrasah	:	Al-Fatah
Amalat	:	Jl. Jaten, Dusun Bedog RT 02/RW 03
Desa	:	Wates
Kecamatan	:	Slahung
Kabupaten/Kota	:	Ponorogo
Provinsi	:	Jawa Timur
Kode pos	:	63463
Telp/.HP	:	085932154555
Tahun berdiri	:	2002

⁵⁴ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 04/D/12-2/2021

5. Sarana dan prasarana Madrasah Diniyah Al-Fatah Wates, Slahung, Ponorogo

Pembelajaran di Madrasah Diniyah Al-Fatah dilakukan di masjid dan di kelas dengan sarana dan prasarana dapat dilihat melalui tabel sebagai berikut:⁵⁵

Table 4.1 sarana dan prasarana di Madrasah Diniyah Al-Fatah

No	Jenis dan nama barang	Jumlah barang
1	Meja belajar	15
2	Papan tulis	4
3	Almari	2
4	Al-qur'an	15
5	Juz amma	10
6	Iqra	20

6. Data Guru Madrasah Diniyah Al-Fatah Wates, Slahung, Ponorogo

Data Guru Madrasah Diniyah Al-Fatah dapat dilihat melalui tabel berikut ini:⁵⁶

Tabel 4.2 Data Guru Madrasah Diniyah Al-Fatah

No	Nama	Mengajar pelajaran
1	Mulyono	SKI
2	Rini Handayani	Al-qur'an Hadist

⁵⁵ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 05/D/12-2/2021

⁵⁶ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 06/D/12-2/2021

3	Dwi Irawati	Bahasa Arab
4	Ninik Nur Indah	Fikih dan Ibadah
5	Lailatul Hidayah	Tajwid
6	Risma Nikmatu Sa'ada	Aqidah
7	Binti Darul Nikmah	Fiqih

7. Data murid Madrasah Diniyah Al-Fatah Wates, Slahung, Ponorogo

Data murid Madrasah Diniyah Al-Fatah Wates, Slahung, Ponorogo dapat dilihat melalui tabel berikut ini:⁵⁷

Tabel 4.3 Data murid Madrasah Diniyah Al-Fatah Wates, Slahung, Ponorogo.

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
I	5	4	9
II	4	3	7
III	4	4	8
IV	5	1	6
Jumlah Total			30

⁵⁷ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 07/D/12-2/2021

8. Tata tertib murid Madrasah Diniyah Al-Fatah Wates, Slahung, Ponorogo.⁵⁸

a. Kewajiban

- 1) Berpakain muslim dan rapi (wajib bersongkok yang laki-laki)
- 2) Sopan santun, menghormati dan menghargai ustad dan ustadzahnya
- 3) Berjabat tangan saat ustad dan ustadzahnya datang
- 4) Menjaga kebersihan lingkungan masjid
- 5) Bagi yang piket membersihkan seluruh ruangan termasuk masjid
- 6) Membuang sampah pada tempatnya
- 7) Membawa alat tulis ketika mengaji
- 8) Menulis iqro yang sudah dipelajari
- 9) Membawa mukena bagi perempuan
- 10) Sholat sunnah setelah mendengarkan adzan

b. Larangan

- 1) Ramai atau membuat gaduh saat temanya masih mengaji
- 2) Berbicara kotor dan berbicara kasar
- 3) Berkelahi di dalam masjid maupun di luar masjid
- 4) Membawa hp atau alat elektronik lainnya
- 5) Memaikai aksesoris seperti gelang, dll
- 6) Merokok di dalam masjid maupun di luar masjid
- 7) Ramai saat mendengarkan adzan

⁵⁸ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 08/D/12-2/2021

8) Dilarang saling menggoda (baik laki-laki maupun perempuan)

9) Menjawab nasehat atau pertakaan dari ustadz atau ustadzah

B. Deskripsi Data Khusus

1. Interaksi Edukatif di Madrasah Diniyah Al-Fatah Wates, Slahung Ponorogo.

Proses pembelajaran merupakan suatu serangkaian yang mengandung kegiatan guru dan murid atas dasar hubungan timbal balik yang baik serta berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Disitulah guru diharapkan dapat menciptakan interaksi yang baik dengan keinginan supaya pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan efektif. Begitu juga di Madrasah Diniyah Al-Fatah ini diwajibkan mampu untuk mengelola interaksi yang baik sehingga menciptakan pembelajaran yang efektif baik dari segi input dan outputnya.

Interaksi sangat berperan penting pada pembelajaran di Madrasah karena baik tidaknya interaksi yang diterapkan oleh guru sangat berpengaruh pada keefektifan pembelajaran di dalam kelas. Maka dapat dijabarkan bawasannya ada tiga jenis interaksi yang berkaitan dengan motivasi belajar murid yaitu:

a. Interaksi antara Sesama Guru

Berikut hasil wawancara mengenai interaksi sesama guru dalam proses pembelajaran yang disampaikan salah satu guru di

Madrasah Diniyah Al-Fatah Wates, Slahung, Ponorogo ibu Ninik

Nur Indah sebagai berikut:

Hubungan antar guru terbilang cukup baik, bisa menghormati, menghargai walaupun kadang berbeda pendapat. Dan tidak membeda-bedakan derajat martabat antara guru satu dan lainnya, disini sama-sama menghargai dan saling menjaga keharmonisan seorang guru. Guru selain berperan sebagai seorang pendidik, juga memiliki peran sebagai motivator juga sebagai contoh serta suri tauladan yang baik bagi muridnya.⁵⁹ Dari hasil observasi penelitian kepala madrasah sebelum pembelajaran di mulai kadang memberikan arahan atau motivasi kepada guru yang mengajar pada saat itu, dengan harapan guru tersebut dapat mendampingi murid dengan sabar, ikhlas dan bisa memberikan motivasi, inspirator, mediator, fasilitator belajar yang baik. Selain itu komunikasi yang baik sangat diperlukan oleh bapak ibu guru yang berkaitan dengan pentingnya motivasi belajar murid.⁶⁰

Hal yang sama juga diutarakan oleh kepala Madrasah Diniyah Al-Fatah Wates Slahung Ponorogo bapak Mulyono berikut hasil wawancaranya:

Untuk meningkatkan motivasi belajar murid tentunya bapak ibu guru selalu memperhatikan dan memantau keseluruhan muridnya. Apabila ada salah satu murid yang bandel, ramai sendiri biasanya guru memanggil murid tersebut, dan ditanyai kemudian memberikan motivasi, bimbingan bisa juga memberikan sanksi. Sehingga guru disini juga ikut berperan aktif dalam kegiatan. Dengan adanya ini dapat terjalin interaksi yang baik antara bapak ibu guru satu dengan bapak ibu guru lainnya, selain itu, bapak ibu guru juga mengadakan rapat antar guru untuk membahas tentang keadaan madrasah, termasuk kendala motivasi belajar murid.⁶¹

⁵⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/14-2/2021

⁶⁰ Lihat Transkrip Observasi Nomor 01/O/10-2/2021

⁶¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/14-2/2021

Dapat dijelaskan bawasanya guru disini memiliki tanggung jawab dan peran yang sangat penting untuk masalah motivasi belajar murid. Selain berperan sebagai pendidik, guru juga memiliki peran sebagai motivator dan juga menjadi suri tauladan bagi muridnya. Baik dari perilaku, tuturkata, sikap sehingga mencerminkan seorang pendidik dan mampu menghargai, menghormati yang lainnya. Guru harus berperan aktif dalam proses pembelajaran dan memberikan contoh yang baik serta dapat membimbing ke jalan yang benar. Sehingga kesadaran murid dalam motivasi belajar sangat diprioritaskan, agar tercipta belajar mengajar yang harmonis antara guru dan murid.

b. Interaksi antara Guru dan Murid

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh salah satu guru di Madrasah Diniyah Al-Fatah Wates, Slahung, Ponorogo. ibu Dwi Irawati sebagai berikut:

Dengan adanya interaksi tentunya ada interaksi yang di lakukan oleh guru dan murid setiap saat, entah itu interaksi dalam kelas maupun di luar kelas. untuk meningkatkan motivasi belajar murid, dalam penerapannya sebagai pembimbing, guru harus berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi agar terjadi interaksi yang kondusif. Guru harus siap menjadi mediator dalam segala situasi proses belajar mengajar, sehingga guru akan dilihat dan ditiru tingkah lakunya oleh murid. Tentunya guru memerlukan banyak cara antara lain memberikan reward, pujian, punishment.⁶² Dari hasil observasi penelitian bahwa murid yang mempunyai tanggung jawab menghafalkan surat, doa-doa dan praktek sholat disitu guru harus berperan aktif ikut serta memberikan motivasi,

⁶² Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/14-2/2021

semangat, dan pujian, juga bisa memberikan hadiah dapat berupa buku, bulpoin, juga bisa dilihat dari hafalnya bisa dilanjutkan atau masih mengulangi lagi.⁶³

Berkaitan dengan demikian apa yang telah beliau sampaikan, interaksi antara guru dan murid pasti selalu dilakukan maupun di dalam kelas dan di luar kelas. Guru harus siap menjadi mediator dalam segala situasi proses belajar mengajar.

Sebagaimana yang telah dijelaskan salah satu murid kelas IV di Madrasah Diniyah Al-Fatah oleh saudara Najid Aya Fadli Hasbulloh hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Sejauh ini interaksi antara bapak ibu guru dengan murid jika dikaitkan dengan motivasi belajar sudah cukup baik. Baik dari proses belajar mengajar di dalam kelas maupun luar kelas.”⁶⁴

Jika dikaitkan dengan motivasi belajar pastinya bapak ibu guru sangat menginginkan muridnya bisa berprestasi dimanapun mereka berada entah itu di madrasah jenjang bawah atau madrasah menengah. Karena motivasi dan bimbingan bapak ibu gurulah murid dapat berprestasi. Sebagaimana yang dijelaskan murid kelas IV di Madrasah Diniyah Al-Fatah oleh saudara Yahya Fatkul Khoir sebagai berikut:

“Selama ini bapak ibu guru mendidik dan memberikan motivasi belajar kepada kami dengan iklas, sabar dan juga penuh semangat, agar nantinya semua menjadi orang-orang yang berguna dan bermanfaat bagi orang lain.”⁶⁵

⁶³ Lihat Transkrip Observasi Nomor 04/O/17-2/2021

⁶⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/14-2/2021

⁶⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 05/W/14-2/2021

Salah satu keberhasilan dalam kaitanya dengan meningkatkan motivasi belajar murid ialah memberikan bimbingan, pujian, perhatian dan kasih sayang dari bapak ibu guru. Dengan mengingat masing-masing murid memiliki sifat dan karakter yang berbeda-beda. Sehingga dengan adanya bimbingan, pujian, perhatian, dan kasih sayang diharapkan semua murid akan sadar serta mau memperhatikan dan meningkatkan motivasi belajar masing-masing. Sebagaimana yang telah dijelaskan salah satu guru di Madrasah Diniyah Al-Fatah Wates Slahung Ponorogo oleh ibu Rini Handayani sebagai berikut:

Dengan hal ini bapak ibu guru biasanya cenderung melakukan pendekatan serta interaksi secara perlahan dan halus dengan muridnya. Karena murid zaman sekarang senang dinasehati secara harmonis dan halus, apabila bapak ibu guru menasehati dengan cara kasar mereka akan ketakutan ada juga yang tidak masuk ke madrasah. Sebaiknya bapak ibu guru menasehati murid dengan cara humanis, dengan perkataan lemah lembut pastinya murid akan menurut dengan gurunya.⁶⁶

Berkaitan dengan hal ini tentunya guru dapat menggali sifat serta karakter dari masing-masing murid pada saat pembelajaran, baik ketika mengerjakan soal pembelajaran individu maupun berkelompok dari situlah guru dapat memahami sifat serta karakter setiap individu masing-masing. Dilihat dari kepribadiannya, siapa teman pergaulannya, hingga bagaimana murid tersebut bergaul di lingkungan Madrasah.

⁶⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 06/W/14-2/2021

c. Interaksi antara Guru dan Wali Murid

Selain terdapat interaksi antara guru dan murid di Madrasah Diniyah Al-Fatah juga terdapat interaksi antara guru dan wali murid. Sebagaimana yang dijelaskan salah satu guru di Madrasah Diniyah Al-Fatah Wates Slahung Ponorogo oleh ibu Ninik Nur Hindah sebagai berikut:

Interaksi antara guru dan wali murid tentunya harus di jaga sebaik mungkin karena wali murid juga ikut andil didalamnya, dengan adanya madrasah disini keinginan dan dorongan dari masyarakat, bahwa masyarakat menginginkan anak-anaknya memiliki pengetahuan serta pengalaman yang lebih dari orang tuanya, kemudian orang tua mempercayakan belajar agama di madrasah. Dengan demikian murid-murid diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajarnya dimanapun mereka berada terlebih di madrasah.⁶⁷

Sebagaimana yang telah diperjelas salah satu guru di Madrasah Diniyah Al-Fatah Wates Slahung Ponorogo oleh ibu Dwi Irawati sebagai berikut:

Keterlibatan wali murid di madrasah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan murid.⁶⁸ Antara lain, bagi murid dapat mendukung akademik, meningkatkan kehadiran, kesadaran terhadap kehidupan yang sehat dan meningkatkan perilaku yang positif bagi wali murid, memperbaiki pandangan terhadap madrasah, menigkatakan kepuasan terhadap guru dan mempererat hubungan dengan baik.⁶⁹

Sebagaimana yang telah dijelaskan diatas bahasannya luasnya pergaulan di zaman sekarang entah di lingkungan masyarakat maupun di lingkungan keluarga, maka sangat dibutuhkan

⁶⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/14-2/2021

⁶⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/14-2/2021

⁶⁹ Lihat Transkrip Observasi Nomor 05/W/19-2/2021

peran orangtua untuk meningkatkan motivasi belajar murid, Karena masyarakat serta teman bergaul setiap harinya akan berpengaruh terhadap motivasi belajarnya. Sebagaimana yang dijelaskan kepala Madrasah Diniyah Al-Fatah Wates Slahung Ponorogo oleh Bapak Mulyono sebagai berikut:

Bapak ibu guru selalu berinteraksi serta komunikasi yang baik terhadap wali murid berada di rumah, serta dapat berbagi informasi baik mengenai program madrasah maupun program individu anak. Orang tua dapat mengetahui program-program yang akan dan sedang dilaksanakan di madrasah. Di samping itu juga dapat memberikan saran serta kritikan tentang pelaksanaan program-program dan saling kerja sama demi kemajuan madrasah. mengedepankan harapan tidak hanya di madrasah saja murid mendapatkan pengawasan belajar melainkan juga di rumah, pihak madrasah pasti mengadakan musyawarah bersama wali murid, di sini wali murid akan tahu perkembangan anaknya di madrasah bagaimana.⁷⁰

Sehingga dengan adanya interaksi antara bapak ibu guru dengan wali murid diharapkan bisa membimbing muridnya untuk meningkatkan motivasi belajarnya. Baik murid tersebut berada di lingkungan rumah, lingkungan madrasah, lingkungan masyarakat. Melalui interaksi inilah diharapkan murid mendapatkan motivasi-motivasi tentang belajar serta bimbingan dari orangtua maupun bapak ibu guru ketika di Madrasah, sehingga minat belajar murid akan muncul dan belajar dimana saja akan aman, nyaman dan lebih

⁷⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/14-2/2021

terkontrol, sehingga mereka dapat menjadi pribadi-pribadi yang jauh lebih baik ke depannya.

2. Upaya Guru untuk Menciptakan Interaksi yang Efektif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Murid Kelas IV di Madrasah Diniyah Al-Fatah Wates, Slahung, Ponorogo

Di dalam proses pembelajaran setiap murid pastinya membutuhkan adanya suatu dorongan atau keinginan untuk meningkatkan motivasi belajar, kegiatan pembelajaran agama sangatlah penting bagi kehidupan manusia. Saat ini banyak murid yang kurang berminat untuk belajar bahkan kurang antusias dalam pembelajaran melainkan dikalahkan untuk bermain dengan teman-temannya. Oleh karena itu bapak ibu guru harus bisa berperan aktif dan bisa membuat ide-ide yang kreatif dalam meningkatkan motivasi belajar murid.

Sehingga guru harus bisa membuat murid merasa nyaman, senang dan termotivasi sehingga murid akan semangat dan giat dengan pembelajaran. Seperti halnya yang telah disampaikan salah satu guru di Madrasah Diniyah Al-Fatah Wates Slahung Ponorogo oleh ibu Ninik Nur Indah dalam pembelajaran di kelas sebagai berikut:

Guru sebagai motivator maka pesan-pesan seorang guru tetap diperlukan walaupun tidak hanya menggunakan banyak ceramah yang panjang lebar. Sebelum masuk pada pembelajaran inti bisa dilakukan untuk meriview pelajaran lalu dan untuk memasuki materi hari itu murid di minta untuk membaca dan memahami materi sebentar. Agar tetap nyaman, kondusif serta efektif, biasanya juga mengulas materi yang

telah disampaikan pada hari-hari kemarin.⁷¹ Karena sebagian motivator guru dalam pembelajaran ini sifatnya ya memotivasi, bentuk motivasinya biasanya dengan reward atau penghargaan kepada murid-murid yang berprestasi, mengerjakan tugasnya yang baik, kemudian salah satu bentuk dari pemberian motivasi. Yang kedua, bisa memulai penghargaan lain misalnya dengan nilai diseriati tugasnya di dalam kelas. Jadi penghargaan dalam bentuk reward bisa berupa pujian, kalau berupa hadiah atau barang itu lebih baik, karena murid suka kalau diberi, sehingga murid itu dipancing walaupun itu bisa mengakibatkan murid materialis tetapi itu perlu dalam memotivasi, yang ketiga, biasanya berupa keteladanan, keteladanan seorang guru.⁷²

Bawasanya interaksi antara guru dan murid untuk meningkatkan motivasi belajar menjadi hal yang paling penting maka dari itu dalam menyampaikan ilmu harus ada kenyamanan, tenang dan juga ikhlas. Sebagaimana yang dijelaskan kepala Madrasah Diniyah Al-Fatah Wates Slahung Ponorogo oleh Bapak Mulyono sebagai berikut:

Upaya saya dalam meningkatkan motivasi belajar murid yakni memberikan stimulus terhadap murid seperti halnya memberikan punishment atau reward, ketika murid yang ramai atau bicara semaunya kurang memperhatikan guru, ketika itu murid dinasehati saja dan pada waktu yang berbeda murid mengulangnya kemudian guru memanggilnya kembali. Juga mengadakan kompetisi di sela-sela pembelajaran dan juga memberikan point plus bagi murid. Sehingga murid peserta aktif, buatlah tugas yang menantang dan disukai oleh murid, ciptakan suasana kelas yang kondusif, libatkan guru untuk membantu murid mencapai hasil, berikan petunjuk pada murid agar sukses dalam belajar, berikan masukan, kenali dan pedulikan dengan murid tersebut.⁷³

Semua strategi yang guru rancang di atas merupakan bentuk interaksi guru agar murid menjadi tertantang dan termotivasi dengan

⁷¹ Lihat Transkrip Observasi Nomor 01/O/10-2-2021.

⁷² Lihat Transkrip Wawancara Nomor 07/W/17-2/2021

⁷³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 08/W/17-2/2021

sendirinya untuk belajar agama dengan menyenangkan dan memahami. Sebagaimana dijelaskan salah satu murid kelas IV di Madrasah Diniyah Al-Fatah Wates Slahung Ponorogo, oleh saudari Nia Febriana Tasya sebagai berikut:

Mengajarnya para guru disini sabar, enak dan tidak membosankan kak, karena di sela-sela mengajar di ajak menyanyi kadang game.⁷⁴

Begitu juga pernyataan dari salah satu murid kelas IV di Madrasah Diniyah Al-Fatah Wates Slahung Ponorogo oleh saudari Linda Maratul Sholihah sebagai berikut:

“Gurunya ramah, sabar dan tidak membentak kalau bisa menjawab soal-soal dari beliau kadang di kasih hadiah kak”.⁷⁵

Selain apa yang disampaikan oleh bapak ibu guru dan murid mengenai interaksi dalam proses pembelajaran. Peneliti juga membuktikan melalui pengamatan, pada tanggal 14 Februari 2021 mulai pukul 14:00-16:30. Peneliti ikut serta di dalam kelas dan melihat bapak ibu guru ketika mengajar, hasil dari pengamatan guru yang mengajar sangatlah sabar dan semangat. Pada awal pembelajaran guru mengucapkan salam dan menyapa muridnya dan mengajak untuk berdoa, sebelum masuk pada pembelajaran guru mengajak muridnya untuk yel-yel supaya murid tersebut tetap semangat dan juga memberikan motivasi-motivasi serta tanya jawab.⁷⁶

⁷⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 09/W/17-2/2021

⁷⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 10/W/17-2/2021

⁷⁶ Lihat Transkrip Observasi Nomor 03/W/14-2/2021

Dari pengamatan kami diatas proses pembelajaran di kelas berjalan dengan baik dan efektif serta murid mengikuti pembelajaran dengan antusias, dalam proses pembelajaran ini pastinya ada sebuah pendorong juga hambatan sebagaimana yang telah dijelaskan oleh ibu Dwi Irawati sebagai berikut:

Selama kami mengajar yang saya dapati dalam proses pembelajaran terkadang motivasi murid sering naik turun kurang stabil. Kurangnya disiplin pada murid merupakan faktor penentu keberhasilan pembelajaran disiplin pada waktu disiplin pada tugas yang di berikan, murid terlalu pasif, tidak tenang di dalam kelas, minat dan bakat murid penyaluran bakat dan minat murid secara tepat dapat meningkatkan motivasi murid, karakter murid harus kita akui bahwa masing-masing murid memiliki karakter yang berbeda-beda.⁷⁷

Mengenai problematika motivasi belajar murid juga dialami oleh semua bapak ibu guru. Problematika yang mempengaruhi motivasi belajar murid pastinya bukan dari faktor kelas saja, melainkan juga ada faktor lain. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Rini Handayani sebagai berikut:

Problematika itu pasti datang dari keluarga atau masyarakat lingkungannya, misalnya di madrasah di didik dengan baik, sopan, santun, ramah akan tetapi di rumahnya didikanya keras. Di madrasah diajarkan ngaji, hafalan doa-doa serta sholat berjamaah malainkan orangtuanya di rumah tidak pernah sholat, ngaji, di lingkungan masyarakat juga seperti itu. Dari situlah kendala terbesar bagi kami untuk memotivasi yang baik.⁷⁸

Ketika mendapati kendala seperti itu guru harus mempunyai solusi akan tetapi setiap guru mempunyai solusi yang berbeda-beda

⁷⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 11/W/17-2/2021

⁷⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 12/W/17-2/2021

tergantung masalah yang di hadapinya, sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Ninik Nur Indah sebagai berikut:

Bawasanya motivasi belajar sudah menurun saya harus bisa menghidupkan motivasi mereka, supaya murid tetap semangat dan ikut andil dalam pembelajaran dengan baik. Seperti memberikan stimulus, hadiah, dan juga di ajak yel-yel sebelum masuk pelajaran inti.⁷⁹

Dari berbagai pernyataan peneliti mengungkapkan bahwa upaya guru dalam menciptakan interaksi yang dapat meningkatkan motivasi belajar murid, di sini guru harus bisa menghadapi situasi berbagai hal karena setiap murid pastinya memiliki motivasi yang tinggi juga ada yang rendah kadang bisa naik turun. Sehingga guru bisa menganalisa apa yang menyebabkan motivasi menurun ketiak di kelas. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Bapak Mulyono sebagai berikut:

Bisa dilihat dari semangat belajarnya dimadrasah, bisa juga dilihat dari tingkat kehadirannya dikelas, bisa juga dilihat dari kreatifitas murid-murid dikelas ketika mendapatkan perintah dari gurunya.⁸⁰

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang di inginkan, kehadiran murid mencerminkan bentuk dari pada motivasi tersendiri untuk mengikuti semangat belajar misalnya ketika murid termotivasi untuk belajar tentunya mereka akan senang dan menyukai serta aktif di dalam pembelajarannya.

⁷⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 07/W/17-2/2021

⁸⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 08/W/17-2/2021

Dari pemaparan ini peneliti dapat membuktikan bagaimana cara dan upaya yang ditanamkan pada murid sehingga bisa menciptakan interaksi yang efektif, karena interaksi dasar dari pada guru menyampaikan ilmunya kepada murid. Jika interaksi kurang begitu bagus maka motivasi murid akan berkurang. Disini menggunakan interaksi antara guru dan murid dan juga murid dengan murid yang lainya, dari interaksi inilah peneliti dapat mengemukakan bawasanya bagaimana guru mengelola interaksi yang baik serta murid bisa kreatif, dan juga bisa memberikan pertanyaan yang berfariasi. Sehingga guru bisa memilih metode apa yang digunakan untuk menyampaikan pembelajaran, selian itu peneliti bisa mengungkapkan beberapa hasil dari temuan, pangamatan serta interview di lapangan sebagai berikut:

a. Meningkatkan semangat pada diri murid.

Dalam kegiatan pembelajaran di Madrasah Diniyah Al-Fatah sebisa mungkin menghindari yang monoton dan membosankan. Selalu memberikan motivasi belajar yang kuat, para guru sebelum mengajar melakukan yel-yel ada juga yang menggunakan sumbang saran. Agar murid merasa senang dan nyaman dan terjaga moodnya, sebisa mungkin guru menyiapkan banyak metode sebelumnya bisa bercerita yang mana di dalamnya mengandung permainan juga yel-yel.

b. Memberikan insentif

Apabila murid mengalami suatu keberhasilan maka bapak ibu guru akan memberikan suatu hadiah semisal: buku tulis, bolpoin, penghapus, penggaris bisa juga memberikan makanan ringan seperti permen, jajan. Hal ini sering dilakukan oleh guru ketika murid bisa lancar menghafalkan surat dan doa-doa serta praktek sholat, kadang tak sesering mungkin memberikan hadiah. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar murid.

c. Mengarahkan perilaku murid

Mengarahkan perilaku murid adalah tugas seorang guru yang utama, di Madrasah Diniyah Al-Fatah sering sekali menjumpai problematika-problematika di dalam kelas diantaranya membuat keributan, ramai dengan temannya dan diam, dalam hal ini guru harus bisa menegur secara arif dan bijaksana. Misalnya guru menegur dengan kata-kata sopan, santun dan tidak menyakiti hati dari pada murid sehingga nasehatnya diterima dengan baik.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Analisis Interaksi Edukatif Kelas IX di Madrasah Diniyah Al-Fatah

Wates Slahung Ponorogo

Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri murid yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh murid akan dapat tercapai. Dengan demikian dalam belajar dan prestasi murid akan lebih baik bila murid memiliki dorongan motivasi dari orangtua dan guru untuk berhasil lebih besar dalam diri murid tersebut. Sebab ada kecenderungan bahwa seseorang yang memiliki kecerdasan tinggi mungkin akan gagal berprestasi karena kurang adanya motivasi dari orang tua dan guru. Guru selain berperan sebagai pendidik guru juga berperan sebagai motivator, mediator, inspirator, fasilitator, juga sebagai suri tauladan yang baik seluruh muridnya.⁸¹

Sehingga peneliti dapat menjelaskan bahwasannya dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di Madrasah Diniyah Al-Fatah Wates Slahung Ponorogo, terdapat 3 jenis interaksi yang telah pihak madrasah terapkan berkaitan dengan peningkatan motivasi belajar murid. Ketiga interaksi tersebut ialah sebagai berikut:

⁸¹ Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 98-99.

Interaksi antar Sesama Guru Seorang guru harus selalu mentatati segala peraturan kepegawaian yang ada dalam rangka melakukan segala tugasnya. Guru sebisa mungkin selalu hadir pada setiap pembelajaran untuk mendampingi serta memantau perkembangan muridnya. Selain itu, guru juga memiliki beberapa tugas-tugas lain yang berkaitan dengan administrasi madrasah, tugas piket, menjadi wali kelas dan lain sebagainya. Sehingga dari sinilah pastinya kerja sama serta komunikasi yang baik antar sesama guru sangatlah diperlukan.⁸²

Dari hasil penelitian kami bahwa di Madrasah Diniyah Al-Fatah Wates Slahung Ponorogo bahwa interaksi sangatlah penting untuk selalu dilakukan, karena mengingat banyak sekali peran dan juga kedudukan guru dalam upaya meningkatkan motivasi belajar murid. Selain berperan sebagai seorang pendidik guru juga berperan sebagai motivator, inspirator, mediator, fasilitator, juga sebagai contoh serta suri tauladan yang baik bagi seluruh muridnya.⁸³

Menurut Sardiman dalam bukunya bahwa seorang guru senantiasa menggambarkan tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan murid, sesama guru, maupun dengan yang lainnya. dari berbagai kegiatan interaksi belajar mengajar, dapat di pandang sebagai sentral bagi peranannya.⁸⁴

⁸² Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, 98-99.

⁸³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/14-2/2021.

⁸⁴ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar- Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 143.

Dapat dijelaskan bahwa sebagai seorang motivator guru harus bisa membuat dan mendorong muridnya agar selalu aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sehingga peran guru sebagai motivator sangatlah penting jika dikaitkan dengan interaksi antar sesama guru, karena dengan ini guru dapat sama-sama belajar mengenai bagaimana *performance* dan kemahiran dalam sosialisasi diri dan juga personalisasi yang harus dilakukan. Sebagai inspirator guru harus bisa memberikan pandangan yang baik bagi muridnya. Pandangan ini tidak hanya sekedar teorinya saja, melainkan bagaimana cara melepaskan masalah yang harus dihadapi oleh muridnya.

Sebagai mediator, seorang guru harus memiliki pengetahuan serta pemahaman yang luas mengenai berbagai bentuk dan jenis media materiil maupun nonmaterial, sehingga di sini kerja sama antar guru sangatlah diperlukan, mengingat kemampuan dan juga keahlian bapak dan ibu guru yang berbeda-beda. Sebagai fasilitator, seorang guru hendaknya bisa menyediakan fasilitas yang memadahi bagi kebutuhan muridnya. Sedangkan sebagai contoh dan suri tauladan yang baik, hendaknya seorang guru harus benar-benar mampu menjadi sosok yang bisa digugu dan ditiru oleh seluruh anak didiknya.⁸⁵

Mengingat kerja sama, interaksi serta komunikasi yang baik antara sesama guru di Madrasah Diniyah Al-Fatah sangat diperlukan berkaitan dengan peningkatan meningkatkan motivasi belajar, maka melalui semua

⁸⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, 43-47.

inilah diharapkan nantinya segala permasalahan yang berkaitan dengan motivasi belajar murid dapat diatasi dan diselesaikan dengan sebaik-baiknya.

Interaksi antara Guru dan Murid interaksi antara guru dan murid dapat dikatakan sebagai salah satu hal yang sangat penting, karena pendidikan pada dasarnya merupakan suatu interaksi antara guru dengan murid dalam upaya untuk mencapai tujuan tertentu yang berlangsung di lingkungan tertentu pula. Pada lingkungan ini pastinya segala kegiatan yang dilakukan oleh murid akan selalu diatur serta diawasi khususnya berbagai hal yang berkaitan dengan motivasi belajar murid, agar segala kegiatan pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas dapat terarah sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan. Pendidikan berfungsi sebagai sarana untuk membantu murid dalam pembentukan kepribadian, pengembangan potensi, melatih kecakapan dan keterampilan, juga berperan penting dalam pembentukan karakter dalam diri murid.

Dari hasil penelitian kami bahwa di Madrasah Diniyah Al-Fatah Wates Slahung Ponorogo bahwa interaksi tentunya dilakukan oleh guru dan murid setiap saat, entah itu interaksi dalam kelas maupun di luar kelas. Kaitanya untuk meningkatkan motivasi belajar murid, dalam penerapannya sebagai pembimbing, guru harus berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi agar terjadi interaksi yang kondusif. Dengan hal ini bapak ibu guru biasanya cenderung melakukan pendekatan serta

interaksi secara harmonis dan halus dengan muridnya, karena murid zaman sekarang senang dinasehati secara pelan dan halus.⁸⁶

Menurut Sardiman dalam bukunya bahwa guru dan murid di dalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang sangat menentukan. Bagaimanapun baiknya bahan pelajaran yang diberikan, namun jika hubungan guru dan murid merupakan hubungan yang tidak harmonis, maka dapat menciptakan suatu hasil yang tidak diinginkan.⁸⁷

Interaksi yang baik antara guru dan murid ini selalu dibina dan tingkatkan sebagaimana mestinya, agar motivasi belajar yang dimiliki oleh murid dapat mengalami peningkatan. Beberapa peran yang dimiliki oleh guru berkaitan dengan murid dilihat dari interaksi yang dihadapinya, yaitu pada situasi formal dalam proses pembelajaran di kelas dan juga pada situasi informal. Dalam situasi formal ini, guru akan berusaha mendidik serta mengajar murid ketika berada di dalam kelas. Sehingga seorang guru harus mampu mengatur, mengendalikan dan juga mengontrol kelakuan serta tingkah laku muridnya.

Sedangkan pada situasi informal guru dapat melonggarkan hubungan serta jarak sosial yang biasanya membatasi ketika berhadapan dengan murid Hal ini perlu dilakukan karena biasanya murid akan jauh lebih suka pada bapak dan ibu guru yang pada saat-saat tertentu dapat bergaul secara lebih akrab dengan muridnya tanpa memandang kedok formal. Sehingga, guru hendaknya bisa menyesuaikan serta memahami

⁸⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 06/W/14-2/2021

⁸⁷ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar- Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 147

peranannya menurut situasi dan kondisi yang sedang dihadapinya. Namun ada kalanya guru juga harus bersikap dan bertindak otoriter terhadap muridnya, sehingga kelakuan murid dapat selalu terkontrol. Selain itu, dalam menjalankan kekuasaannya guru juga perlu menjaga jarak dengan muridnya.⁸⁸

Interaksi antara guru dan murid selalu dibina dan tingkatkan sebagaimana mestinya dalam kaitannya dengan meningkatkan motivasi belajar, selalu mendapat bimbingan, arahan, dan juga pengawasan yang baik dari bapak dan ibu guru sesuai dengan peraturan yang berlaku di lingkungan madrasah. Sehingga peraturan dan juga tata tertib yang telah madrasah tetapkan juga merupakan salah satu faktor pendukung untuk dalam motivasi belajar.

Interaksi antara Guru dan Wali Murid, berkaitan dengan motivasi belajar murid, tentunya di sini tidak hanya diperlukan interaksi yang baik antar sesama guru maupun antara guru dengan murid saja, melainkan juga diperlukan interaksi yang baik antara guru dengan orang wali murid. Berkaitan dengan interaksi antara guru dengan wali murid dalam kaitannya dengan meningkatkan motivasi belajar murid tentunya juga akan sangat berpengaruh, karena komunikasi antara guru dengan wali murid adalah salah satu realisasi dari akuntabilitas madrasah.

Dari hasil penelitian kami bahwa di Madrasah Diniyah Al-Fatah Wates Slahung Ponorogo bahwa Keterlibatan wali murid di madrasah

⁸⁸ Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, 92-93.

memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan murid. Antara lain, bagi murid dapat mendukung akademik, meningkatkan kehadiran, kesadaran terhadap kehidupan yang sehat dan meningkatkan perilaku yang positif bagi wali murid, memperbaiki pandangan terhadap madrasah, meningkatkan kepuasan terhadap guru dan mempererat hubungan dengan baik.⁸⁹

Menurut Kartini Hartono dalam bukunya bahwa pendidikan merupakan hal terbesar yang selalu diutamakan oleh para orang tua. Saat ini masyarakat semakin menyadari betapa pentingnya pendidikan yang terlebih kepada anak-anak mereka sejak dini. Terlebih pada usia 8-12 tahun, ingatan anak mencapai intensitas yang paling besar dan paling kuat. Daya menghafal dan memorisasi adalah paling kuat. Untuk aktivitas tersebut ia banyak memerlukan banyak informasi.⁹⁰ Karenanya dia selalu harus bertanya, meminta bimbingan, serta menginginkan pendidikan. Untuk itu, peran orang tua sangat dibutuhkan dalam proses perkembangan anak.

Meskipun di Madrasah guru memiliki banyak kesempatan untuk berinteraksi serta mempengaruhi perilaku muridnya, pada akhirnya murid juga akan kembali ke pangkuan orang tuanya. Sehingga jika guru gagal dalam menjalankan dan menjaga komunikasi yang baik dengan wali murid mengenai kemajuan serta perkembangan anak di Madrasah, maka guru akan kehilangan kesempatan dalam rangka membentuk jembatan

⁸⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/14-2/2021

⁹⁰ Kartini Hartono, Psikologi Anak, (Bandung: Mandar Maju, 2007), 138.

komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan murid. Pentingnya interaksi antara guru dengan wali murid ini, ialah untuk memastikan serta mengawasi bahwa murid dapat benar-benar belajar dengan baik dan dapat belajar secara lebih efektif untuk pertumbuhan serta perkembangan pribadi dan juga karakternya.⁹¹

Mengingat setiap harinya murid tidak hanya berada di lingkungan madrasah saja, bahkan bisa dikatakan bahwa waktu murid dirumah jauh lebih banyak jika dibandingkan dengan waktu belajar murid selama berada di madrasah. Sehingga peran serta orang tua juga interaksi dan komunikasi yang baik antara bapak ibu guru dengan wali siswa benar-benar memiliki kedudukan yang sama pentingnya jika berkaitan dengan meningkatkan motivasi belajar murid. Dengan harapan jika di lingkungan madrasah dan juga di lingkungan keluarga dan masyarakat murid selalu dibiasakan dan dilatih untuk hidup disiplin dan juga tertib maka nantinya murid akan memiliki motivasi yang baik dalam hidupnya.

Sehingga peneliti menjelaskan bahwasannya interaksi dalam kaitannya dengan meningkatkan motivasi belajar murid di Madrasah Diniyah Al-Fatah Wates Slahung Ponorogo sudah bisa dikatakan baik. Interaksi yang baik ini merupakan salah satu cara yang paling tepat untuk melatih serta mengajarkan kepada murid agar selalu disiplin, karena melalui interaksi inilah guru serta murid dapat saling memahami situasi serta kondisi masing-masing. Selain itu, melalui penerapan interaksi yang

⁹¹ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, 161.

baik diharapkan mampu menciptakan keharmonisan, kerukunan, serta kekompakan antara bapak dan ibu guru, murid, wali murid.

B. Upaya Guru untuk Menciptakan Interaksi yang Efektif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Murid Kelas IV di Madrasah Diniyah Al-Fatah Wates, Slahung, Ponorogo

Dengan adanya motivasi belajar merupakan peranan yang penting untuk diketahui oleh guru. Dan juga dikatakan serangkain usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu. Pemahaman serta pengetahuan terhadap motivasi belajar murid berguna dan bermanfaat bagi seorang guru. Melalui interaksi yang efektif inilah dapat meningkatkan, membangkitkan, dan memelihara murid sampai berhasil, meningkatkan apabila semangat belajarnya timbul tenggelam, membangkitkan apabila murid kurang bersemangat, memelihara apabila semangatnya telah kuat sampai mencapai tujuan belajar.⁹²

Berdasarkan dari hasil data yang terkumpul penulis dapat menjelaskan dalam beberapa kelompok yaitu mengenai upaya guru dalam menciptakan interaksi yang dapat memotivasi belajar murid antara lain: pertama meningkatkan minat belajar murid kedua memberikan insentif, ketiga mengarahkan perilaku murid.

Meningkatkan minat belajar murid, dengan adanya keinginan dalam belajar sangatlah penting, untuk menumbuhkan minat serta keinginan

⁹² Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 75.

murid dalam belajar. Berdasarkan hasil penelitian di Madrasah Diniyah Al-Fatah bahwa untuk menumbuhkan minat belajar murid biasanya sebelum masuk pada pembelajaran inti bisa dilakukan untuk memberikan pendapat dari murid mengenai pelajaran hari ini agar tetap nyaman, kondusif serta efektif, biasanya juga mengulas materi yang telah disampaikan pada hari-hari kemarin, karena dengan ini untuk memudahkan murid mencari materi yang akan dipelajari.⁹³

Ketika seseorang berminat pada suatu pelajaran maka seseorang tersebut akan selalu semangat dan giat dalam mempelajarinya. Karena di dalam terdapat daya tarik yang kuat untuk belajar. Menurut Ahmad Rohani menyebutkan bahwa “cara meningkatkan minat belajar murid yakni dengan membuat suasana yang menggembirakan dan kelas yang menyenangkan”. Dengan hal tersebut dapat mendorong partisipasi murid akan senang terhadap madrasah, apabila murid senang di madrasah atau di kelas maka hasil belajar akan meningkat.⁹⁴

Dari penjelasan diatas dapat dijelaskan bahwa dalam berbagai macam guru tak sekuat orang tua. Akan tetapi guru bisa membuat kehidupan madrasah menjadi menyenangkan dan menarik. Peneliti dapat memberikan kesaksian bahwa guru-guru yang bisa meningkatkan minat belajar murid ialah mereka yang bisa memberikan perlakuan profesional dapat dipelajari dan memiliki karakteristik yang tinggi berada di dalam control diri mereka sendiri. Ciri seorang guru yang bisa memotivasi adalah

⁹³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 07/W/17-2/2021

⁹⁴ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran: Sebagai Pengantar Menuju Guru Profesional*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 18.

yang antusiasme. Mereka peduli dengan apa yang mereka ajarkan dan menginteraksikanya dengan murid-murid bahwa apa yang sedang mereka pelajari itu penting. Ia memberikan hal ini dan menjadikan teladan yang tepat dengan kehebatan dan inspirati.

Memberikan insentif yaitu memberikan angka atau point pada murid Setiap murid belajar dengan giat dan tekun dengan harapan mendapatkan angka atau point yang baik. Oleh karena itu, murid akan berusaha semaksimal mungkin untuk mendapatkan hasil yang inginkan.

Berdasarkan hasil penelitian di Madrasah Diniyah Al-Fatah bahwa teknik untuk menumbuhkan minat belajar murid, maka murid senantiasa diberikan point plus atau angka yang memuaskan bagi yang berpartisipasi aktif di dalam proses pembelajaran, hal ini sering dilakukan ketika adanya kompetisi di dalam kelas atau pun pada saat sesi tanya jawab.⁹⁵

Angka yang dimaksud adalah nilai dari hasil belajarnya atau point yang di dapat ketika keaktifan yang dia lakukan di kelas dalam berpartisipasi untuk mengeluarkan pendapat atau menjawab sebuah pertanyaan.

Seperti halnya yang dikatakan oleh Ahmad Rohani dalam bukunya bahwa angka merupakan alat motivasi perangsang bagi murid dalam belajarnya. murid akan meningkatkan belajarnya jika nilai yang

⁹⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 08/W/17-2/2021

diperoleh dirasakan kurang dan murid akan berusaha mempertahankan jika nilai yang diperoleh sudah cukup baik.⁹⁶

Pemberian angka atau point dirasa penting dalam kegiatan pembelajaran karena semua itu akan mempengaruhi murid dalam meningkatkan belajarnya.

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan peneliti bahwa memberikan nilai penting dilakukan karena murid yang mengetahui hasil belajarnya akan lebih termotivasi untuk memperbaiki hasil belajarnya. Dengan demikian dapat diketahui bahwa memberikan angka perlu dilakukan oleh seorang guru agar murid lebih termotivasi. Akan tetapi yang perlu diperhatikan oleh seorang guru dalam memberikan angka jangan ada murid yang tergolong gagal karena akan menjadikan murid rendah hati dan pada akhirnya murid tidak akan termotivasi untuk belajar lagi.

Dari penjelasan diatas dapat dijelaskan bahwa angka ialah alat motivasi perangsang bagi murid ketika dalam pembelajaran, sehingga murid akan berusaha semaksimal mungkin dalam meningkatkan belajarnya, jika nilai yang di dapatkan sudah dirasakan cukup maka murid akan mempertahankan nilai tersebut. Dengan demikian pemberian angka juga perlu dilakukan oleh seorang guru agar murid dapat termotivasi, perlu diperhatikan ketika guru memberikan angka pada murid jangan sampai ada

⁹⁶ Ahmad Rohani, *Pengelola Pengajaran: Sebagai Pengantar Menuju Guru Profesional*, 41.

murid yang gagal pastinya akan menimbulkan murid rendah hati dan pada akhirnya tidak akan termotivasi dalam belajar lagi.

Mengadakan kompetisi di kelas yaitu Kompetisi atau persaingan antar murid bisa di jadikan sebagai alat motivasi murid supaya lebih giat dalam belajar. Kompetisi mempunyai peranan dalam merangsang murid untuk mencapai prestasi yang lebih baik serta pembelajaran yang efektif.

Dari hasil penelitian di Madrasah Diniyah Al-Fatah bahwa untuk menciptakan suasana yang lebih menarik metode pengajaran yang mempunyai peranan, seorang guru dapat membentuk murid menjadi beberapa kelompok dalam kelas, sesuai dari hasil pengamatan kami di dalam salah satu kelas yang di ajarkan oleh salah satu guru, pada saat itu pengamatan dilakukan di kelas IV.

Waktunya ibu Ninik Nur Hindah untuk yang mengajar Fiqih di kelas IV, beliau membentuk beberapa kelompok di dalam kelas, kemudian di adakanya kompetisi praktek sholat. Dengan demikian dapat diketahui persaingan didalam kegiatan pembelajaran dan dapat merangsang murid untuk belajar lebih baik lagi.

Hal ini bisa dijadikan proses pembelajaran yang lebih menarik bagi murid sehingga murid akan lebih semangat dalam belajar. Ada beberapa kompetisi yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi murid. Kompetisi dapat dilakukan dengan berbagai bentuk yaitu kompetisi antar personal antara teman-teman sebaya, kompetisi antar kelompok dan kompetisi dengan dirinya sendiri.

Kompetisi antar personal dengan teman-teman sebaya dapat menimbulkan semangat dalam belajarnya. Kompetisi antar kelompok juga dapat menimbulkan motivasi yang kuat karena seseorang akan merasa dirinya ikut terlibat dalam suatu permasalahan tersebut, dalam keterlibatan dirinya dalam kegiatan tersebut akan memotivasi dirinya, sedangkan kompetisi dengan dirinya sendiri dilakukan untuk introspeksi diri melihat kemampuan dibandingkan hasil terdahulu dengan hasil yang baru diperoleh

Menurut Raymond J. Wlodkowski dan Judith H. Jayness mengatakan bahwa kompetisi, perbandingan sosial, pengelompokan berdasarkan kemampuan janganlah ditekankan dalam praktek di dalam kelas. Yang dimaksud yakni janganlah guru mengadakan kompetisi yang kurang tepat sehingga menjadikan murid berfahaman bahwa yang pintar akan diunggulkan tetapi guru dalam berkompetisi ini harus bersifat netral dan harus mengetahui hak-hak apa yang harus diberikan kepada muridnya. Ketika cara mengajar ini dibutuhkan, mereka harus menggunakannya dengan sangat berhati-hati dan tidak untuk mengintimidasi atau untuk mempermalukan muridnya.⁹⁷

Dengan ini juga mendorong murid untuk melakukan hal-hal yang bisa dikendalikan oleh sendiri seperti memperoleh bantuan, persiapan dan penyelesaian tugas-tugas. Para guru yang ingin mengembangkan ketekunan sebagai sebuah nilai di antara murid-murid, menggunakan cara

⁹⁷ Raymond J. Woldkowski dan Judith H. Jaynes, *Hasrat Untuk Belajar, (Membantu anak-anak untuk termotivasi dan Mencintai Belajar)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 58.

belajar yang kooperatif dengan kelompok murid pada tingkatan yang berbeda dengan ini diarahkan pada tugas-tugas belajar dan cara untuk perbaikan dan memecahkan masalah bersama murid untuk membangkitkan keselarasan.

Memberikan hadiah adalah salah satu alat pendidikan. Maksud hadiah itu ialah sebagai alat untuk mendidik murid-murid supaya murid dapat merasa senang karena perbuatan dan pekerjaannya mendapatkan penghargaan. Umumnya, murid mengetahui bahwa pekerjaan atau perbuatannya yang menyebabkan ia mendapat hadiah itu baik.⁹⁸

Berdasarkan penelitian di Madrasah Diniyah Al-Fatah bahwasanya guru di madrasah tersebut sering memberikan ganjaran kepada murid. Adapun bentuk hadiah dapat berupa buku, bulpoin, hal ini bermaksud agar hadiah tersebut dapat berguna terutama untuk proses belajar mengajar.⁹⁹

Menurut Sardiman dalam bukunya sebagai berikut hadiah juga dapat dikatakan sebagai motivasi, yang dimaksud ialah hadiah merupakan alat pendidikan repressif positif ini, pemberian hadiah juga merupakan alat motivasi yaitu alat yang bisa menimbulkan motivasi ekstrinsi¹⁰⁰

Hal ini dapat diketahui adanya pemberian hadiah murid akan lebih giat dalam kegiatan belajarnya. Pemberian hadiah ini bervariasi, sehingga seorang guru dalam memberikan hadiah pada murid hendaknya mempertimbangkan hadiah tersebut dengan situasi dan kondisi.

⁹⁸ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), 182.

⁹⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/14-2/2021

¹⁰⁰ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 92

Dalam hal bagaimana kita memperlakukan murid kita perlu mengakui usaha, ketekunan, dan kerajinan mereka sebagai sesuatu yang mendatangkan tuntutan. Di jelaskankan oleh Ahmad Rohani sebagai berikut memberikan hadiah ini biasanya menghasilkan sesuatu yang lebih baik dari pada hukuman. Untuk itu perlunya juga memberikan hadiah kepada murid dengan tujuan tidak hanya menggiatkan murid saja tetapi juga membantu murid untuk memahami pentingnya dalam menghargai proses untuk mencapai suatu hal.¹⁰¹

Dengan demikian dapat diketahui bahwasanya di Madrasah Diniyah Al-Fatah juga memberikan hadiah kepada muridnya dalam rangka untuk meningkatkan motivasi belajar murid. Murid akan mengarahkan perhatian kepada apa yang telah dicapainya, walaupun demikian hadiah dapat berbahaya hadiah yang bersifat ekstrinsik tersebut dianggap hal yang lebih penting dari pada kegiatan pembelajaran di dalam kelas itu sendiri. Oleh karena itu, seorang guru hendaklah berhati-hati dalam memberikan hadiah jangan hadiah tersebut sampai dapat berubah fungsinya.

Memberikan hasil belajar murid Hasil belajar dapat dijadikan sebagai alat motivasi, bagi murid yang menyadari betapa besarnya nilai prestasi hasil belajar dapat meningkatkan insensitas belajarnya, guna untuk mendapatkan prestasi yang lebih tinggi dari pada prestasi sebelumnya. Bagi murid yang mendapatkan prestasi yang rendah diharapkan dapat

¹⁰¹ Ahmad Rohani, *Pengelola Pengajaran: Sebagai Pengantar Menuju Guru Profesional*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 17.

belajar dengan rajin dan giat, apabila murid merasa rugi tidak mendapatkan prestasi yang tidak diharapkan sebisa mungkin mengarahkan murid untuk belajar yang lebih giat lagi.¹⁰² Semakin mengetahui grafik tingkat belajar murid maka akan ada motivasi untuk terus belajar dengan harapan hasil belajarnya terus meningkat.

Seperti dalam penelitian kami di lapangan biasanya guru di Madrasah Diniyah Al-Fatah selalu mengumumkan hasil atau point belajar hari itu di kelas IV, saat murid diberikan suatu tugas yang singkat kemudian tugas dapat di selesaikan dengan baik guru yang di kelas mengumumkan hasil nilai murid sebelum menutup pelajaran.

Menurut Ahmad Rohani juga berpendapat sebagai berikut Usahakanlah agar murid selalu mendapatkan informasi tentang kemajuan hasil hasil yang dicapainya, janganlah menganggap bahwa kenaikan kelas saja dapat menjadikan alat motivasi murid tetapi murid juga perlu mengetahui pengetahuan mengenai kemajuan dan hasil belajar itu akan memperbesar kegiatan belajar dan memperbesar minat.¹⁰³

Dengan demikian memberikan hasil belajar murid dapat dijadikan alat motivasi, ketika murid mengetahui hasil belajarnya kurang maksimal dari pada teman-temannya, sebisa mungkin untuk belajar yang lebih giat supaya mendapat nilai seperti teman-temanya yang bagus, dan begitu juga sebaliknya. Guru diharapkan memberikan arahan dan bimbingan

¹⁰² Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pes, 2012), 94

¹⁰³ Ahmad Rohani, *Pengelola Pengajaran: Sebagai Pengantar Menuju Guru Profesional*,

kepada muridnya agar nilai tidak dijadikan persaingan yang tidak sehat. Sebisa mungkin guru melakukan pendekatan-pendekatan di dalam kelas, kemudian murid bisa mengamati tingkah laku gurunya bahwa melakukan lebih penting daripada nilai yang diterima.

Memberikan pujian kepada murid dan diucapkan pada waktu yang tepat dapat dijadikan alat motivasi. Memberikan pujian ialah sesuatu ucapan yang membuat orang yang mendengarnya merasa tersanjung, sehingga dapat juga memberikan motivasi kepada yang dipuji, guru dapat memanfaatkan pujian tersebut untuk keberhasilan muridnya dalam mengerjakan pekerjaan sekolah.

Seperti pernyataan yang diungkapkan oleh salah satu guru Madrasah Diniyah Al-Fatah, ketika pujian ataupun nilai harus ditempatkan pada tempatnya jika murid itu memang bagus dalam hasil belajarnya maka pujilah, karena selama ini mata pelajaran bisa dikatakan mudah untuk mendapatkan nilai, untuk menghindari hal semacam itu maka guru lebih memposisikan yang baik pada posisinya yang mana kala memuji atau memberikan nilai kepada muridnya.

Menurut Sardiman dalam buku *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* bahwa pujian ini ialah bentuk *reinforcement* yang positif dan selakigus motivasi yang baik.¹⁰⁴ Oleh karena itu dengan pujian yang tepat maka akan menumbuhkan rasa senang dan gairah belajar yang tinggi serta dapat membangkitkan diri sendiri. Adapun beberapa pujian yang biasanya

¹⁰⁴ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, 93.

diberikan guru kepada muridnya berupa pujian baik lisan maupun non-lisan, pujian non-lisan dapat berupa oplos tepuk tangan, acungan jempol, dan senyuman.

Seperti pada pengamatan lapangan yang di Madrasah Diniyah AL-Fatah bahwa setiap sesi diskusi atau kompetisi di dalam kelas bagi yang mendapatkan point maka akan diberikan oplos tepuk tangan bersama teman-teman lainnya.

Dalam melaksanakan proses pembelajaran perlu adanya interaksi atau umpan balik antara guru dan murid, sehingga perlu dengan adanya umpan balik dalam memuji, karena murid juga sama dengan orang-orang dewasa yang suka dipuji. Akan tetapi semua orang pasti membutuhkan pujian bilamana kita bekerja dengan baik.

Saat guru mengatakan kepada murid mengenai keberhasilan konsekuensinya, guru dapat memberikan pujian pada beberapa usaha, bila murid percaya bahwa itu benar sebagai contoh itu nilai yang sangat tinggi. Murid mempunyai banyak alasan yang bisa mereka percayai mengapa mereka bisa dengan baik melakukannya disekolah. Keberuntungan, kemampuan, pertolongan dari orang lain, dan tugas-tugas yang mudah merupakan sedikit alasan dari itu

Memberikan hukuman dinilai sebagai *reinforcement* yang negative, akan tetapi jika dilakukan dengan bijak dan tepat maka akan menjadi alat motivasi belajar murid yang efektif dan baik.

Berdasarkan penelitian di Madrasah Diniyah Al-Fatah bahwa saat peneliti mengamati di dalam kelas ketika proses pembelajaran berlangsung, ketika murid yang ramai atau bicara semaunya kurang memperhatikan guru, ketika itu murid dinasehati saja dan pada waktu yang berbeda murid mengulangnya kemudian guru memanggilnya dan diperintah maju kedepan kelas untuk menerangkan apa yang telah disampaikan guru tadi. Efek dari hukuman tersebut memang berbuah manis kepada murid menjadi memperhatikan guru karena murid tidak mau untuk maju ke depan kelas lagi dan menerangkan didepan temannya yang terkadang salah ditertawakan.¹⁰⁵

Hal ini juga dikuatkan oleh Sardiman, dalam bukunya Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.¹⁰⁶ Sehingga dalam motivasi belajar dilakukan pendekatan edukatif, bukan karena dendam atau kesal dengan murid. Yang dimaksud pendekatan edukatif yakni pendekatan yang mendidik dan bertujuan memperbaiki sikap atau perbuatan yang dianggap salah. Sehingga dengan hukuman yang diberikan itu murid tidak mengulangi kesalahan. Minimal mengurangi frekuensi kesalahan. Akan lebih baik murid tidak mengulangi dihari mendatang.

Dengan demikian memang benar adanya pemberian hukuman yang tepat sasaran akan mendapati hasil yang baik dan efektif pula pada dampak pembelajaran. Ketika murid tidak melakukan kewajibannya dalam

¹⁰⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 08/W/17-2/2021

¹⁰⁶ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, 94.

hal belajar maka untuk menyadarkanya dengan jalan memperingatkanya melalui pemberian yang baik dan edukatif. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman terhadap murid.

Mengarahkan perilaku murid sebagai upaya dan usaha guru dalam mengarahkan murid yang lebih baik bisa melalui pemberian nilai, bisa juga dengan menggunakan apresiasi murid di kelas. Misalkan dengan murid yang pasif atau diam dan murid yang ramai dengan sendirinya, maka guru bergerak dan mendekatinya serta menegur dengan sifat yang lemah lembut dan ramah dengan tujuan supaya murid dapat diatur dan diarahkan dengan mudah.

Ada tiga cara terpenting dalam memperlakukan murid semacam itu untuk mengembangkan motivasi belajar mereka seperti yang sudah di terapkan di Madrasah Diniyah Al-Fatah pada hasil wawancara kami cara pertama yakni meningkatkan pengenalan murid terhadap nilai- nilai orang tuanya, cara kedua yakni dengan cara yang pertama tadi dapat mengembangkan sikap dan kebiasaan mengarahkan diri sendiri,cara yang ketiga yakni bahwa murid belajar untuk mencari di dalam diri mereka sendiri apa yang terjadi di dalamnya.

Dengan demikian peran guru dalam pandangan ini adalah menetapkan standar-standar yang menetapkan standar-standar dan batasan-batasan secara akademis maupun disiplin yang bisa didukung dengan alasan-alasan pemikiran yang jelas. Ketika terjadi masalah di Madrasah murid.

Menurut Saiful Bahri Djamarah dalam bukunya bahwa murid orang yang menerima pengaruh dari seseorang yang menjalankan kegiatan pendidikan, dan perlakuan perlu murid sebagai seorang yang terus menerus sedang tumbuh kearah pengarahan diri dan keefektifan.¹⁰⁷

Pekerjaan sebagai seorang guru sangat mendukung penemuan-penemuan dan saran-saran peneliti tersebut bahwa sebagai seorang guru kita harus memandang murid kita seorang yang mampu membuat keputusan, menyadari batas-batasnya, dan mengarahkan perilaku mereka sesuai aturan yang pantas bagi usianya. Kita menyadari bahwa murid kita masih membutuhkan latihan berpikir mengenai perilaku mereka sendiri dan mempelajari bahwa pilihan-pilihan yang mereka buat pasti memiliki konsekuensi-konsekuensi. Adapun upaya guru dalam memberikan motivasi belajar murid dapat diperjelas sebagaimana berikut pemberian angka, hadiah, mengetahui hasil, hukuman, pujian, yang terakhir guru juga selalu mengarahkan perilaku murid dengan baik.

¹⁰⁷ Saiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 51.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Madrasah Diniyah Al-Fatah Wates Slahung Ponorogo maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Interaksi edukatif di Madrasah Diniyah Al-Fatah Wates Slahung Ponorogo, merupakan interaksi yang bersifat *asosatif*, yang mana interaksi ini mengarah pada bentuk-bentuk *asosiasi* seperti kerja sama, *akomodasi* dan juga *asimilasi*. Interaksi antara guru sesama guru, interaksi guru dan murid, interaksi antara guru dan wali murid.
2. Upaya guru dalam menciptakan interaksi yang dapat memotivasi belajar murid adalah dengan cara menumbuhkan minat belajar murid terlebih dahulu melalui pemberian insentif dengan memberikan angka atau point plus, mengadakan kompetisi di dalam kelas, memberikan hadiah, memberitahukan hasil belajar, memberikan pujian, kemudian memberikan hukuman, dan yang terakhir guru juga selalu mengarahkan perilaku murid dengan baik.

B. Saran

Dari kesimpulan di atas maka peneliti dapat memberikan saran kepada Madrasah Diniyah Al-Fatah Wates Slahung Ponorogo, nantinya bisa bermanfaat dan bertujuan untuk kebaikan bagi Madrasah yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Madrasah

Bagi Madrasah untuk terus mengadakan evaluasi dalam proses belajar mengajar. Agar Madrasah Diniyah Al-Fatah selain memiliki keunggulan lulusan juga memiliki karakter yang baik, tetapi juga bisa menghasilkan para lulusan yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dan bisa diaplikasikan dalam kehidupannya.

2. Bagi Guru

Guru selalu memberikan kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, sosial dan selalu bersamaan bisa menepatkan diri sebagai teladan bagi muridnya.

3. Bagi Peneliti

Bagi peneliti selanjutnya bahwa penelitian ini belum sempurna maka dengan interaksi edukatif perlu di perjelas dan diperbaiki, kemudian hendaknya untuk memperluas penelitian sehingga diperoleh informasi yang lebih jelas, lengkap dan mendalam mengenai interaksi edukatif dalam meningkatkan motivasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifudin dan Beni Ahmad Saebani. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Agustina Nora, *Perkembangan Peserta Didik*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.
- Anggito Albi, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Agustin Widya Ningrum, “ Pentingnya Pola Komunikasi Orang Tua dan Wali Kelas dalam Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa melalui Kegiatan Paguyuban”, *Jurnal Kajian Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 1, No 1, Th. 2021.
- Ashari Chotib, *Pola Interaksi Edukatif dalam Proses Belajar Mengajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Widodaren Ngawi Kelas X* Skripsi: IAIN Ponorogo, 2018.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.
- Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Syaamil Qur'an, tt, 601
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Febrianto, M. Nyoto. *Pola Interaksi Guru dan Siswa sebagai Proses Peningkatan Kedisiplinan Siswa Kelas 2 SD NU 05 Hidayatul Murid Ampel Wuluh Jember*. Skripsi: IAIN Jember, 2015.
- Gunawan, Ary H. *Sosisologi Pendidikan suatu Analisis tentang Berbagai Problem Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Hikmat. *Manajemen Pendidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2009.
- Hardani, Dkk, *Metode Pnelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group, 2020.

- Hartono Kartini, *Psikologi Anak*, Bandung: Mandar Maju, 2007.
- Hamidah Millatun, *Upaya Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SMK Muhammadiyah Parakan Tangerang Selatan*, Skripsi: Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2018.
- Mubarok, Husni. *Pola Interaksi Guru dan Siswa sebagai Proses Peningkatan Kedisiplinan Siswa di MTs. Nurul Hidayah Tapaan Sampang Tahun Akademik 2015/2016*. Skripsi: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017.
- Moleong, J. Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.
- Musfah Jejen, *Tips Menulis Karya Ilmiah Makalah Skripsi Tesis Disertai*, Jakarta: Prenada Media Grup, 2016.
- Mochtar Buchori, *Pendidikan Dan Pembangunan*, Yogya: PT. Tiara Wacana Yogya, 1994.
- Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data dalam Persektif Kualitatif*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.
- Nata, Abuddin. *Sejarah Pendidikan Islam pada Periode Klasik dan Pertengahan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016.
- Naim, Ngainun. *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.
- Purwanto M. Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017.
- Rochman, Chaerul dan Heri Gunawan. *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru yang Dicintai dan Diteladani oleh Siswa*, Bandung: Nuansa Cendekia, 2012.
- Rohani Ahmad, *Pengelolaan Pengajaran: Sebagai Pengantar Menuju Guru Profesional*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Suryadi Rudi Ahmadi dan Uci Sanusi. *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.

- Sagala, Syaiful. *Etika dan Moral Pendidikan: Peluang dan Tantangan*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Suharti. *Strategi Belajar Mengajar*, Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: ALFABETA, 2018.
- Sanusi Uci dan Suryadi Rudi Ahmad. *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.
- Sholihin Mahfud dan Puspita Ghaniy Anggraini, *Analisis Data Penelitian, Menggunakan Sofwere Stata*, Yogyakarta: CV Andi Offset, 2021.
- Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana, 2015.
- Soetomo, *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengaja*, Surabaya: Usaha Nasional, 1993.
- Suwendra Wayan, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan keagamaan*, Bandung: Nila Cakra, 2018.
- Siyoto Sandu dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publising, 2015.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001.
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.

Woldkowski Raymont J. dan Judith H. Jaynes, *Hasrat Untuk Belajar, Membantu anak-anak untuk termotivasi dan Mencintai Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.

